

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI KARET DI DESA.
BATU TAMBUN KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA ...**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

KARNIDA HARAHAP
NIM. 19 402 00037

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI KARET DI DESA
BATU TAMBUN KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

KARNIDA HARAHAHAP

NIM. 19 402 00037

PEMBIMBING I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Aswadi Lubis', written over a white background.

H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si.
NIDN. 2007016301

PEMBIMBING II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Udi Aini', written over a white background.

Udi Aini, M.E.
NIDN. 2025128903

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

Hal : Skripsi
a.n. **Karnida Harahap**

Padangsidempuan, 10 Agustus 2023

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Karnida Harahap** yang berjudul "**Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara** " Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani siding munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I,


H. Aswadi Habis, S.E., M.Si.
NIDN. 2007016301

PEMBIMBING II,


Ihdi Aini, M.E.
NIDN. 2025128903

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KARNIDA HARAHAAP

NIM : 19 402 00037

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : **Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 4 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 Agustus 2023

Saya yang Menyatakan,



KARNIDA HARAHAAP

NIM. 19 402 00037

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : KARNIDA HARAHAAP
NIM : 19 402 00037
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 21 Agustus 2023

Yang menyatakan,



KARNIDA HARAHAAP

NIM. 19 402 00037



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Karnida Harahap
NIM : 19 402 00037
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401

Sekretaris

Sry Lestari, M.E.I
NIDN. 2005058902

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401

Sry Lestari, M.E.I
NIDN. 2005058902

Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602

H. Aswadi Lubis, M.Si
NIDN. 2007016301

Pelaksanaan Sidang : Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/26 September 2023
Pukul : 14.00 WIB s.d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 75,70 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,59
Predikat : ~~Cukup/Baik~~/Amat Baik/~~Cumlaude~~



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN


JUDUL SKRIPSI : FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI KARET DI DESA BATU
TAMBUN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

NAMA : KARNIDA HARAHAP
NIM : 19 402 00037

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, Oktober 2023
Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.H.L, M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : KARNIDA HARAHAAP
Nim : 1940200037
Judul Skripsi : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara

Rendahnya harga karet berdampak kepada pendapatan petani karet, harga getah yang rendah membuat petani kadang merasa kecewa bahkan patah semangat untuk tetap mengembangkan hasil getah karet mereka. Sehingga mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tidak mencukupi. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga dan luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah petani karet di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara yang berjumlah 300 orang, dan sampelnya sebanyak 75 orang dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* (Sampel acak sederhana). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik analisis penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), uji hipotesis (uji parsial, uji simultan, uji determinasi), analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil uji menunjukkan bahwa secara parsial variabel harga dan luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara, dan secara simultan variabel harga dan luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara.

Kata Kunci: Pendapatan, Harga, Luas Lahan.

ABSTRACT

Name : KARNIDA HARAHAP
Nim : 1940200037
Thesis title : *Factors That Influence Rubber Farmer Income In Batu Tambun Village, North Padang Lawas Regency*

Low rubber prices have an impact on rubber farmers' income, low rubber prices make farmers sometimes feel disappointed and even discouraged from continuing to develop their rubber latex products. So that they are not sufficient to meet their daily living needs. The aim of this research is to determine the effect of price and land area on the income of rubber farmers in Batu Tambun Village, North Padang Lawas Regency. This type of research is a quantitative type of research. The population in this study were rubber farmers in Batu Tambun Village, North Padang Lawas Regency, totaling 300 people, and the sample was 75 people using the Simple Random Sampling technique. The data source used in this research is primary data. The data collection instrument in this research used a questionnaire. The analysis technique for this research uses validity tests, reliability tests, classic assumption tests (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test), hypothesis tests (partial test, simultaneous test, determination test), multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 26 software. Based on the research results, the test results show that partially the price and land area variables influence the income of rubber farmers in Batu Tambun Village, North Padang Lawas Regency, and simultaneously the price and land area variables influence the income of rubber farmers in Batu Tambun Village, Padang Lawas Regency. North.

Keywords: *Income, Price, land Area*

خلاصة

الاسم : كارنيدا هاراهاب

الرقم : 1940200037

عنوان الرسالة : العوامل التي تؤثر على دخل مزارعي المطاط في قرية باتو تامبون، شمال بادانج لاواس ريجنسي

يؤثر انخفاض أسعار المطاط على دخل مزارعي المطاط، كما أن انخفاض أسعار المطاط يجعل المزارعين يشعرون أحياناً بخيبة الأمل وحتى الإحباط من الاستمرار في تطوير منتجات اللاتكس المطاطية. بحيث لا تكفي لتلبية احتياجاتهم المعيشية اليومية. الهدف من هذا البحث هو تحديد تأثير السعر ومساحة الأرض على دخل مزارعي المطاط في قرية باتو تامبون، شمال منطقة بادانج لاواس. هذا النوع من البحث هو نوع من البحث الكمي. كان السكان في هذه الدراسة من مزارعي المطاط في قرية باتو تامبون، مقاطعة شمال بادانج لاواس، ويبلغ عددهم الإجمالي 300 شخص، وكانت العينة 75 شخصاً باستخدام تقنية أخذ العينات العشوائية البسيطة. مصدر البيانات المستخدم في هذا البحث هو البيانات الأولية. استخدمت أداة جمع البيانات في هذا البحث الاستبيان. تستخدم تقنية التحليل لهذا البحث اختبارات الصلاحية، اختبارات الثبات، اختبارات الافتراضات الكلاسيكية (اختبار الحالة الطبيعية، اختبار الخطية المتعددة، اختبار التغايرية)، اختبارات الفرضيات (اختبار جزئي، اختبار متزامن، اختبار التحديد)، تحليل الانحدار الخطي المتعدد بمساعدة إصدار 26 برنامج. بناءً على نتيجة البحث، أظهرت نتائج الاختبار أن متغيرات السعر ومساحة الأرض كان لها تأثير جزئي على دخل مزارعي المطاط في قرية باتو تامبون، مقاطعة بادانج لاواس الشمالية، وفي نفس الوقت على السعر ومساحة الأرض. كان للمتغيرات تأثير على دخل مزارعي المطاط في قرية باتو تامبون، شمال منطقة بادانج لاواس.

الكلمات المفتاحية: الدخل، السعر، مساحة الأرض

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tucurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, SH.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Ibu Rini Hayati Lubis, M.P. sebagai Sekretaris Prodi serta seluruh civitas akademika UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Bapak Kamaluddin, M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademik peneliti yang selalu memberi motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuan yang ikhlas kepada peneliti.
5. Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M. Si A. selaku Pembimbing I peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.
6. Ibu Ihdi Aini, M.E. selaku Pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan,

bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.

7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak serta Ibu dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
9. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Hakimuddin Harahap, dan Ibunda tercinta Tuti Siregar yang telah membimbing dan selalu berdoa tiada henti-hentinya, serta berjuang demi anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Beliau adalah salah satu semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan doa yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, Aamiin allahumma amin.
10. Teman-teman Ekonomi Syariah 1 angkatan 2022 yang tidak dapat peneliti

sebutkan satu persatu, KKL di Kelurahan Sorkam, Magang di Kantor PDAM Tirtanadi yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.

11. Serta terima kasih kepada sahabat-sahabatku Nur Azizah, Juwairiyah Usman Lubis, Novidah Hiriyanti, Feby Silta Reza, Butet Rosita, Hikmah Ramadani, Aulia Syafitri, Anngi Fitriani, kak Rita Indriani, Seri Romaito dan sahabat lainnya yang tidak dapat disebut satu persatu yang selalu memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tidak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Agustus 2023
Peneliti,

KARNIDA HARAHAHAP
NIM: 19 402 00037

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ؤ	dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ؤ.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...! ...َ...ي...َ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas

...ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
...و...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Definisi Operasional Variabel	11
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Kegunaan Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kerangka Teori.....	16
1. Pendapatan	16
a. Defenisi Pendapatan.....	16
b. Pendapatan Dalam Islam.....	17
c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	19
2. Harga	25
a. Konsep Harga Dalam Ekonomi	25
b. Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam.....	26
c. Hubungan Harga Dengan Pendapatan	30
3. Luas Lahan	31
a. Defenisi Luas Lahan	31
b. Hubungan Luas Lahan dan Pendapatan Petani Karet	33
4. Petani.....	34
a. Pengertian Petani.....	34
b. Hambatan – Hambatan Yang Dihadapi Petani Karet.....	35
5. Tanaman Karet	37
B. Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka Pikir	51
D. Hipotesis.....	52

BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	54
B. Jenis Penelitian.....	54
C. Populasi dan Sampel	55
D. Sumber Data.....	57
E. Instrumen Pengumpulan Data	58
F. Teknik Analisis Data.....	60
1. Uji Validitas	60
2. Uji Reliabilitas.....	60
3. Uji Asumsi Klasik	61
a. Uji Normalitas.....	61
b. Uji Multikolinearitas	62
c. Uji Heteroskedastisitas.....	62
4. Uji Hipotesis.....	63
a. Uji Parsial (Uji T).....	63
b. Uji Simultan (Uji F)	64
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	65
5. Analisis Regresi Linear Berganda	65
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	67
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	67
1. Sejarah Singkat Desa Batu Tambun	67
2. Visi Misi Desa Batu Tambun	68
3. Struktur Organisasi Desa Batu Tambun.....	69
B. Hasil Analisis Data	71
1. Hasil Uji Validitas	71
2. Hasil Uji Reliabilitas	73
3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	74
a. Hasil Uji Normalitas	74
b. Hasil Uji Multikolinearitas.....	75
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas	76
4. Hasil Uji Hipotesis	77
a. Hasil Uji Parsial (Uji t).....	77
b. Hasil Uji Simultan (Uji f).....	78
c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	79
5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	80
C. Pembahasan Hasil Penelitian	81
D. Keterbatasan Penelitian.....	86
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Rata – Rata Pendapatan Petani Karet.....	3
Tabel I.2	Luas Lahan Kebun Karet Di Desa Batu Tambun.....	6
Tabel I.3	Defenisi Operasional Variabel	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3. 1	Jumlah Populasi Petani Karet Di Desa Batu Tambun.....	16
Tabel 3. 2	Kriteria Angket	31
Tabel 3. 3	Indikator Harga	52
Tabel 3. 4	Indikator Luas Lahan	53
Tabel 3. 5	Indikator Pendapatan.....	54
Tabel 4. 1	Hasil Uji Validitas Harga	56
Tabel 4. 2	Hasil Uji Validitas Luas Lahan	57
Tabel 4. 3	Hasil Uji Validitas Pendapatan	60
Tabel 4. 4	Hasil Uji Reliabilitas	61
Tabel 4. 5	Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4. 6	Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel 4. 7	Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
Tabel 4. 8	Hasil Uji Parsial (Uji T).....	67
Tabel 4. 9	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	69
Tabel 4. 10	Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²)	
Tabel 4. 11	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pikir.....	35
Gambar 2	Struktur Organisasi Desa Batu Tambun.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Angket Penelitian
- Lampiran 2: Tabulasi Angket Variabel Harga
 - Tabulasi Angket Variabel Luas Lahan
 - Tabulasi Angket Variabel Pendapatan
- Lampiran 3: Hasil Uji Validitas Harga
 - Hasil Uji Validitas Luas Lahan
 - Hasil Uji Validitas Pendapatan
- Lampiran 4 : Hasil Uji Reliabilitas Harga
 - Hasil Uji Reliabilitas Luas Lahan
 - Hasil Uji Reliabilitas Pendapatan
- Lampiran 5: Hasil Uji Normalitas
 - Hasil Uji Multikolinearitas
 - Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 6: Hasil Uji Parsial (Uji T)
 - Hasil Uji Simultan (Uji F)
 - Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)
- Lampiran 7: Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran 8: Dokumentasi Angket

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanaman karet dengan nama latin *Hevea brasiliensis* berasal dari Negara Brazil. Pohon karet pertama kali hanya tumbuh di Brazil, Amerika Selatan, namun setelah percobaan berkali-kali oleh Henry Wickham, pohon ini berhasil dikembangkan di Asia Tenggara, dan hingga sekarang ini tanaman ini banyak dikembangkan di Asia sebagai sumber karet alami. di Indonesia, Malaysia dan Singapura tanaman karet mulai dicoba dibudidayakan pada tahun 1876. Tanaman karet pertama di Indonesia ditanam di kebun Raya Bogor.¹

Tanaman karet sendiri mulai dikenal di Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda. Awalnya, karet ditanam di kebun sebagai tanaman baru untuk dikoleksi. Selanjutnya, karet dikembangkan menjadi tanamanan perkebunan dan tersebar di beberapa wilayah.²

Penduduk Provinsi Sumatera Utara kebanyakan bekerja atau mencari penghasilan pada sektor pertanian, di Kabupaten Padang Lawas Utara dominan memiliki mata pencaharian dengan bertani, seperti bertani sawah, karet, dan sawit. Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan salah satu pusat perkebunan karet di Sumatera Utara, komoditi karet merupakan

¹Achmad Zaini, dkk. *Pengembangan Karet : Studi Kasus Di Kutai Timur* (Kalimantan Timur, 2017), hlm. 25.

²Asrina, "Analisis Produksi Karet Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Islam Di Kabupaten Bulukumba (Studi Pada Perkebunan Karet PT. Lonsum)," 2017, hlm. 3.

salah satu yang dijadikan sebagai usaha tani bagi masyarakat yang tinggal di Kabupaten Padang Lawas Utara. Tanaman karet sebagai usaha tani yang pengusahannya dilakukan secara intensif oleh petani untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Pertanian dan perkebunan merupakan salah satu komoditi yang mempunyai prospek cerah guna menambah pendapatan para petani. Hal tersebut dapat memberi motivasi tersendiri bagi petani untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan produksinya dengan harapan agar pada saat menimbang getah karet mereka memperoleh hasil penjualan getah karet yang tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhannya.³

Peningkatan hasil panen dari getah karet diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani karet, akan tetapi hasil dari getah karet yang dihasilkan setiap petani karet itu berbeda - beda yang disebabkan oleh beberapa hal yang mempengaruhi pendapatan yaitu: harga karet, luas lahan karet, musim hujan yang mempengaruhi jumlah jam kerja, modal, biaya pupuk, tenaga kerja, jumlah pohon karet yang telah tua, dan biaya - biaya yang dikeluarkan petani karet dalam merawat karet mereka.⁴

Peluang yang mungkin dapat dijadikan sebagai salah satu solusi bagi petani - petani karet untuk meningkatkan pendapatan adalah dengan meningkatkan kualitas mutu karet yang dihasilkan, karet yang mempunyai kualitas mutu yang baik akan memiliki nilai jual yang lebih tinggi, selain

³Marita, "Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Sektor Pertanian Di Kab. Padang Lawas Utara," *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* Vol. 3, No. 2 (2020), hlm. 180.

⁴Rudiansyah dan Muhammad Rizki, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Gambah Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah," *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, Vol. 33, No. 1 (2022), hlm. 127.

itu petani juga harus dapat memaksimalkan segala sumber daya yang dimiliki.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa Batu Tambun Bapak Hariman Siregar bahwasanya masyarakat di Desa Batu Tambun terdiri dari 300 KK, yang dimana mayoritas petaninya membudidayakan karet sebagai mata pencaharian dalam pemenuhan kebutuhan sehari - sehari. Petani karet menjual hasil karet mereka kepada pengepul getah karet yang datang pada setiap hari jum'at, biasanya setelah shalat jum'at untuk menimbang getah karet petani tersebut. Pengepul getah karet ini memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar, yang dimana tidak hanya memudahkan petani dalam menjual hasil panen getah karet mereka tetapi juga menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan (menganggur).

Selain memiliki dampak positif pengepulan getah karet ini juga memiliki dampak negatif yaitu bau yang tidak sedap yang ditimbulkan dari getah karet, yang kadang menyebabkan masyarakat terganggu dengan bau tidak sedap getah karet tersebut.⁶

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut akan rendah, dan

⁵Dayu Aji Pamungkas dan Syahrituah Siregar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong" *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 4, No. 1 (2021), hlm. 181.

⁶Hariman Siregar, "Wawancara Dengan Kepala Desa Batu Tambun 25 Maret 2023, Jam. 19.30 Wib.," 2023.

apabila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.⁷

Adapun pendapatan petani karet perbulannya paling tinggi yaitu >Rp 4.500.000 (Tinggi), tingkat sedang yaitu Rp 2.250.000 - 4.500.000 (Sedang), dan rendah yaitu < Rp 2.250.000 (Rendah). Selanjutnya wawancara dengan Bapak Kupon Siregar selaku toke pengepul getah karet di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara, mengatakan bahwa harga getah karet sekarang ini kisaran harga Rp. 7.500/kg. Petani karet di Desa Batu Tambun menimbang hasil getah karet mereka setiap minggu yaitu pada hari jum'at selesai dzuhur (selesai shalat jum'at).⁸ Naik turunnya harga getah karet per kg dapat berdampak kepada pendapatan petani karet.

Petani berharap agar harga getah karet tetap stabil dan tidak mengalami penurunan. Karena sebagian masyarakat Desa Batu Tambun menggantungkan pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka dari pendapatan penjualan getah karet yang di timbang setiap sekali seminggu dengan harga Rp. 7500/kg dikalikan dengan dalam sekali menimbang mendapatkan hasil getah karet sebesar 75kg, berarti petani karet mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 562.500 seminggu. Dan jika dijumlah maka penghasilan petani karet sebulan adalah Rp. 2.250.000.

⁷Erlindawati dan Rika Novianti, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Kesadaran Dan Pelayanan Terhadap Tingkat Motivasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* Vol. 9, No. 1 (2020), hlm. 68.

⁸Kupon Siregar, "Wawancara Dengan Toke Pengepulan Getah Karet Di Batu Tambun, 25 Maret 2023, Jam. 09.00 WIB.," 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rijalun Harahap mengatakan bahwa luas lahan dari kebun karet di Desa Batu Tambun berada pada taraf yang berbeda-beda ada yang memiliki luas lahan $\frac{1}{2}$ Ha, 1 Ha, dan 2 Ha, yang dimana faktor kepemilikan lahan yang berbeda ada yang memiliki lahan milik sendiri dan ada pula lahan sewa yang dapat mempengaruhi pendapatan mereka yang berbeda - beda pula. Dapat dilihat bahwa pendapatan petani dan luas lahan karet di Desa Batu Tambun berpengaruh signifikan. Yang dimana Bapak Rijalun sendiri mengatakan bahwa ia tidak memiliki kebun karet dan untuk memenuhi kebutuhan hidup ia memperoleh pendapatan dari menderes atau menggarap kebun karet orang lain. Petani pemilik kebun karet menyerahkan kebun karetnya kepada Bapak Rijalun dan hasilnya akan dibagi dua pada saat getah karet di timbang pada hari Jum'at.⁹

Adapun faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet diantaranya ialah yang pertama yaitu faktor luas lahan. Lahan menurut Notohadiprawiro ialah persatuan sejumlah komponen yang berpotensi sebagai sumber daya, dimana sumber daya lahan ditentukan oleh potensi sumber daya masing-masing yang menjadi komponennya, baik potensi bawaan maupun potensi yang berkembang dari nasabah saling tindak (*interractive relationship*) dan nasabah kompensif (*Compensatory relationship*) antar sumber daya. Berdasarkan konsep tersebut maka lahan

⁹Rijalun Harahap, "Wawancara Dengan Petani Karet Di Desa Batu Tambun 25 Maret 2023, Jam. 11.00 WIB," .

mencakup semua sumber daya, yaitu sumber daya alam dan buatan, baik yang bersifat permanen maupun berulang menurut siklus alam.¹⁰

Sebagai salah satu sumber daya alam, lahan mempunyai peran penting bagi manusia dalam melangsungkan kebutuhan hidup maupun kegiatan kehidupan sosial-ekonomi dan sosial-budaya. Luas lahan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pertanian. Jika lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibandingkan lahan yang lebih luas. Luas tanah yang digarap atau ditanami karet pada satu kali musim panen dengan satuan hektare (ha).¹¹

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Bapak Surtan Harahap, selaku petani karet di Desa Batu Tambun mengatakan bahwa luas lahan kebun karet dalam 1 Ha terdiri dari 600 batang pohon karet dengan jarak ukuran 3.5m per batangnya. Namun dari hasil wawancara dengan Bapak Surtan Harahap mayoritas masyarakat Desa Batu Tambun hanya memiliki $\pm \frac{1}{2}$ Ha saja per rumah tangga dengan jumlah pohon karet 300 batang pohon karet dengan jarak ukuran 3.5m per batangnya, untuk itu dari 300 batang pohon karet yang sudah dideres dan dikumpulkan menghasilkan 75 kg per minggunya.¹²

Harga berpengaruh terhadap pendapatan karena harga yang tinggi menghasilkan pendapatan yang lebih untuk satu unit terjual, apabila harga

¹⁰Sudrajat, *Mengenal Lahan Sawah Dan Memahami Multifungsinya Bagi Manusia Dan Lingkungan* (Yogyakarta, 2018), hlm. 6.

¹¹July Kardila, Zamruddin Hasid, dan Siti Amalia, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet Di Kecamatan Bongan Kabupaten Kutai Barat," *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman* Vol. 3, No. 4 (2018), hlm. 6.

¹²Surtan Harahap, "Wawancara Dengan Petani Karet Di Desa Batu Tambun 25 Maret 2023, Jam. 17.00 WIB,".

turun maka pendapatan juga ikut menurun dan sebaliknya apabila harga naik maka pendapatan juga ikut meningkat. Harga menurut Kotler dan Armstrong merupakan jumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau nilai yang ditukarkan konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.¹³

Petani berharap agar karet tetap stabil dan tidak mengalami penurunan. Karena kebanyakan masyarakat di desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara menggantungkan pemenuhan kebutuhan hidup mereka dari pendapatan penjualan getah karet yang di panen setiap minggunya. Harga karet yang rendah membuat petani karet kewalahan untuk memenuhi kebutuhan hidup sedangkan tingkat pengeluaran saat ini lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya.

Kadang kala dalam kenyataannya berbicara lain. Ketika saat menimbang getah karet tiba, hasil melimpah tetapi harga karet rendah, dan lebih parah lagi jika hasil getah yang dideres yang telah diprediksikan jauh melenceng dari jumlah getah yang dihasilkan hasil getah minim, harga getah rendah dan tidak menentu membuat petani kadang merasa kecewa bahkan patah semangat untuk tetap mengembangkan hasil getah karet mereka. Hal ini disebabkan karena setiap kegiatan menderes getah karet mutlak petani mengeluarkan biaya untuk kegiatan tersebut, mulai dari pengadaan bibit karet, pupuk karet, pestisida dan biaya lainnya yang tidak terduga.

¹³Achmad Fadillah, Yasmin Nabila Salsabila, and Arief Daryanto, "Marketing Strategy Analysis Kopi Arabika Specialty (Studi Kasus Pada Cv Frinsa Agrolestari)," (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi.Vol. 5, No. 1 (2019), hlm. 4.

Harga karet dapat berdampak pada pendapatan petani karet. Petani berharap agar karet tetap stabil dan tidak mengalami penurunan. Karena kebanyakan masyarakat di desa batu tambun kabupaten padang lawas utara menggantungkan pemenuhan kebutuhan hidup mereka dari pendapatan penjualan getah karet yang di panen setiap minggunya. Untuk harga getah karet tidak menentu kadang naik kadang juga menurun harga karet yang rendah menyebabkan banyak petani karet dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tidak mencukupi.

Ketidakefesianan petani karet dalam melakukan penyadapan getah karet dapat mempengaruhi pendapatan petani karet, dan jam kerja juga diduga dapat mempengaruhi pendapatan petani karet karena musim kemarau atau musim hujan maka akan berakibat pada berkurangnya hari untuk petani karet dalam melakukan penyadapan pada pohon karet sehingga getah yang dihasilkan pun sedikit. Semakin sedikit jam kerja dalam melakukan penyadapan karet diduga semakin sedikit pula pohon karet yang disadap atau dideres mengakibatkan berkurangnya hasil getah karet yang didapat.

Permasalahan lain dari perkebunan karet itu sendiri menyangkut produktivitas di sektor pertanian, antara lain: Rendahnya mutu bibit yang dihasilkan oleh penangkar bibit. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber entres yang terjamin kemurniannya dan keterbatasan jenis klon baru yang dimiliki. Padahal prospek bisnis penyediaan bahan tanaman karet cukup menjanjikan karena pasarnya

masih sangat terbuka dan potensi keuntungan yang dapat diraih oleh penangkar cukup memadai.

Tingginya proporsi areal tanaman karet yang telah tua, rusak dan tidak produktif (sekitar 13% dari total areal perkebunan karet di Indonesia). Bahan baku yang dihasilkan bermutu rendah, pada umumnya bahan olahan karet dari petani berupa bekuan karet. Bahan ini biasanya dibekukan dengan bahan pembeku yang di rekomendasikan yaitu asam format maupun yang tidak di rekomendasikan seperti asam cuka, tawas, dan sebagainya. Bahan olah karet (bokar) inilah yang mendominasi pasar karet di Indonesia karena dinilai oleh petani paling praktis dan menguntungkan. Musim kemarau yang menghambat produktivitas. Sistem pemasaran yang belum efisien karena lokasi perkebunan terletak jauh dari pabrik pengolahan.

Biaya yang dikeluarkan petani karet dalam merawat karet mereka yaitu seperti pengeluaran biaya pestisida, pupuk adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet. Pemupukan tanaman pada karet bertujuan untuk memacu pertumbuhan tanaman muda dan mempercepat matang sadap.¹⁴ Pemeliharaan tanaman karet melalui pemupukan merupakan salah satu langkah penting yang harus dilakukan oleh petani karet untuk mempertahankan kesuburan, mempercepat pertumbuhan tanaman karet, serta dapat meningkatkan produksi getah karet, namun akhir-akhir ini ketersediaan pupuk yang terbatas diiringi juga dengan

¹⁴Evi Tamala, "Teknik Budidaya Dan Panen Karet (*Hevea Brasiliensis* Mull Arg.) Di Kabupaten Bulukumba" *Skripsi* (2022), hlm. 12.

kenaikan harga pupuk menyebabkan pemupukan tidak dapat dilakukan oleh petani karet secara optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dan melihat sejauh mana harga karet, luas lahan, dapat mempengaruhi pendapatan petani karet. Maka dari itu peneliti mengangkat judul **“Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara.”**

B. Identifikasi Masalah

1. Lahan Kebun karet yang sempit.
2. Harga karet yang rendah.
3. Ketidakefisienan petani karet dalam melakukan penyadapan getah karet.
4. Musim kemarau atau musim hujan yang menghambat petani karet dalam menyadap atau menderes pohon karet.
5. Tingginya proporsial areal tanaman karet yang telah tua, rusak, dan tidak produktif.
6. Tingginya biaya yang dikeluarkan oleh petani karet dalam merawat karet mereka tidak sesuai dengan pendapatan.
7. Rendahnya mutu bibit yang dihasilkan oleh penangkar bibit.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi penelitian ini kepada batasan masalah ditunjukkan agar pembahasan yang

dilakukan tidak melebar atau mencakup hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan judul. Maka peneliti membatasi pembatasan dari penelitian ini pada pengaruh harga dan luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ialah penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah harga karet berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apakah Luas Lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apakah harga karet dan luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan pernyataan mengenai masalah atau variabel yang akan dicari untuk dapat ditemukan dalam penelitian di dunia nyata atau lapangan yang dapat dialami, variabel yang didefinisikan itu harus diambil dari rumusan masalah dan hipotesis. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan

yang dapat diamati.¹⁵ Jenis definisi variabel dapat berbentuk definisi formal (menurut kamus) dan definisi operasional (dibuat sendiri). Dimana dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas atau independen dan satu variabel terikat atau dependen. Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Harga (X ₁)	Harga merupakan keseluruhan nilai suatu barang maupun jasa yang diberikan dalam bentuk uang. ¹⁶	1.Keterjangkauan harga 2.Kesesuaian harga dengan kualitas 3.Daya saing harga 4.Kesesuaian harga dengan manfaat	Ordinal
Luas Lahan (X ₂)	Lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usahatani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usahatani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. ¹⁷	1.Keuntungan petani perhektar 2.Hasil panen perhektar 3.Jumlah pohon karet perhektar	Ordinal

¹⁵Juhana Nasruddin, *Metododologi Penelitian Pendidika (Buku Ajaran Praktis Cara Membuat Penelitian)* (Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019), hlm. 20.

¹⁶Johny Tampi dan Joula Rogahang, "Pengaruh Kualitas Produk & Harga Terhadap Keputusan Membeli (Studi Pada Konsumen Dodol Salak Produksi Desa Pangu) Nela Favianury Kapahang *Jurnal Administrasi Bisnis* ," No. 1 (2016), hlm. 2.

¹⁷Putu Dika Arimbawa dan A.A Bagus Putu Widanta, "Pengaruh Luas Lahan, Teknologi Dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening Di Kecamatan Mengwi," *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 6, No. 8 (2017), hlm. 1606.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pertanyaan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh harga karet terhadap pendapatan petani karet di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga karet dan luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara.

G. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, dan tujuan masalah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna serta bermanfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi salah satu bentuk sarana untuk menambah ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan bisa menjadi referensi sebagai ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet.

3. Bagi Dunia Akademik

Sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan tentang Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini setiap permasalahan yang dikemukakan sesuai dengan sasaran yang diamati, maka pembahasan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yang mana setiap babnya dari satu rangkaian pembahasan yang berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk satu kesatuan. Masing-masing bab akan di bagi kedalam sub bab dengan penyusunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang membahas mengenai latar belakang masalah yang berisi tentang argumentasi peneliti dengan mendeskripsikan permasalahan di dalam penelitian. Identifikasi masalah yang berisi gambaran yang dibuat pada latar belakang. Batasan masalah yang di fokuskan pada penelitian yang seharusnya. Rumusan masalah berisi apa sebenarnya yang akan dipecahkan setelah penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara. Tujuan penelitian dan Kegunaan penelitian berisi hasil penelitian agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

BAB II LANDASAN TEORI yang membahas tentang landasan teori menyangkut variabel dependen dan variabel independen sebagai dasar pemikiran dalam mencari pembuktian dan solusi yang tepat untuk

hipotesis yang akan diajukan. Sebagai acuan pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Selain itu bab ini juga berisi tentang hipotesis dan kerangka fikir.

BAB III METODE PENELITIAN yang menjelaskan tentang metode penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, dijelaskan pula tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN yaitu yang terdiri dari hasil yang didapat dari pengolahan data – data yang telah ditemukan, ini berkaitan dengan hasil yang diperkirakan.

BAB V PENUTUP yang yang berisis tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pendapatan

a. Defenisi Pendapatan

Pendapatan dapat didefenisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu, pendapatan terdiri dari upah, penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari hasil usaha, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, seta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.¹⁸

Pendapatan juga dapat didefenisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam satu periode tertentu. Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok, pendapatan sampingan yang diperoleh

¹⁸Gede Risky Pratama dan Gusti Wayan Murjana Yasa, "Elastisitas Harga Cabai Dan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Denpasar," *Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 7, No. 9 (2018), hlm. 1994.

secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.¹⁹

Dari pengertian pendapatan diatas maka dapat diartikan pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan usaha dari seseorang atau individu untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia ataupun masyarakat dalam memperjuangkan kehidupannya untuk memperoleh keuntungan.

b. Pendapatan Dalam Pandangan Islam

Dalam pandangan Islam pendapatan adalah pendapatan dari usaha yang jelas dan halal. Pendapatan yang halal akan mendatangkan berkah dan diridhoi oleh Allah Swt.

Dalam QS. Al-Hadid: 25 dijelaskan untuk memperoleh pendapatan kita dianjurkan berperilaku adil dalam proses transaksi agar tercipta kejujuran, keadilan, dan keterbukaan.

Berikut bunyi QS. Al-Hadid: 25:

﴿ لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيُقُومَ
النَّاسُ بِالْقِسْطِ ۗ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ
اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ۝ ٢٥ ﴾

(الحديد/ ٥٧ : ٢٥)

¹⁹Ridwan, *Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama* (Pasaman Barat: Cv. Azka Pustaka, 2021), hlm. 1-2.

Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami menurunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Kami menurunkan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan berbagai manfaat bagi manusia agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa”. (Qs. Al-Hadid/57:25)²⁰

Dari tafsir *Fi Zilalil Quran*, Sayyid Quthub memberikan pemaknaan atas pemakaian *وانزلنا* Walupun dalam kamus Inggris-Indonesia-Arab susunan Attabik Ali bermakna kami turunkan, namun para musaffir sepakat itu hanyalah sebuah kiasan. Kata *وانزلنا* ini merupakan sebiah anugerah sebagai hasil dari proses penciptaan yang dilakukan oleh Allah SWT. Mengenai kekuatan material besi, Muhammad Quraish Shihab dalam tafsir *Al-Muntakhab*, berpendapat bahwa besi mempunyai kekuatan yang dan juga memiliki banyak manfaat untuk manusia.

Dijelaskan bahwa seorang muslim ketika ia berproduksi dalam kegiatan ekonomi tidak boleh mengambil keuntungan yang berlebihan, dan dalam kehidupan kita dianjurkan mencari kekayaan yang halal karena itu merupakan perintah Allah dan dalam melakukan kegiatan ekonomi baik dalam hal produksi hendaknya

²⁰Depertemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Sygma, 2022), hlm. 412.

manusia melakukan keadilan. Allah menciptakan besi agar dapat digunakan oleh manusia dan diambil manfaat dari itu. Dalam muhasabah ayat yang dijelaskan juga bahwa Allah mengajarkan kepada Daud membuat baju besi yang berguna untuk memelihara seseorang dalam peperangan. Dan hendaknya manusia bersyukur atas nikmat Allah SWT.²¹

Maka dapat disimpulkan pendapatan adalah segala sesuatu yang didapat berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan. Untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan lainnya sesuai dengan ajaran Islam.

c. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber dari hasil-hasil tabungan tahunan ini dan warisan atau pemberian.
- b) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.

²¹Mohammad Wahyu Syafi'ul Mubarak, *Menyelami Keagungan Al-Qur'an Melalui Tulisan (Kupas Tuntas Karya Tulis Ilmiah Al-Qur'an)* (Sukabumi: Cv Jejak, 2022), hlm. 102-103.

- c) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.²²

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu.²³ Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet diantaranya ialah sebagai berikut:

- a) Harga

Harga termasuk dalam unsur bauran pemasaran yaitu empat P (*Price, Product, Place, Promotion*) atau Harga, Produk, Tempat, Promosi. Harga merupakan unsur dari *marketing mix* yang termudah untuk dilakukan penyesuaian dibandingkan produk, tempat dan promosi yang butuh waktu lebih banyak. Bagi perusahaan harga akan menghasilkan *income* atau pendapatan.²⁴ Harga berkaitan dengan pendapatan dimana harga adalah indikator penting yang mendorong petani untuk bekerja, harga berpengaruh terhadap pendapatan, apabila harga turun maka pendapatan juga ikut menurun dan sebaliknya apabila harga naik maka pendapatan juga ikut meningkat.

²²Syarifuddin Mala, "Effects of Income and Fund Management of State Civil Apparatus on Bank Credit Granting (Case Study of the Academic Community of IAIN Manado)," *Journal Economics and Business of Islam* Vol. 3, No. 2 (2019), hlm. 252.

²³Arinioer Maliha, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue Dalam Perspektif Ekonomi Islam," Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung" *Skripsi* (2018), hlm. 51 .

²⁴ Syahril, dkk. *Kelapa Sawit (Perspektif Volatilitas Harga, Margin Pemasaran Dan Lingkungan Hidup* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2022), hlm. 15-17.

b) Luas Lahan

Lahan merupakan suatu daerah di permukaan bumi yang ciri-cirinya (*characteristics*) mencakup dari semua atribut yang bersifat mendaur dari biosfer, atmosfer, tanah, geologi, hidrologi, populasi tumbuhan dan hewan, serta hasil dari kegiatan manusia di masa lalu dan di masa kini yang berpengaruh signifikan terhadap penggunaan lahan pada waktu sekarang dan juga di waktu yang akan datang.²⁵

Pendapatan petani dapat diukur dari luas lahan yang dimiliki. Lahan merupakan daratan permukaan bumi yang meliputi tanah dan segala faktor yang mempengaruhi penggunaannya. Lahan yang dimiliki masing-masing petani karet pada umumnya memiliki lahan yang sempit. Luas lahan akan mempengaruhi pendapatan para petani, tinggi rendahnya pendapatan seorang petani tergantung kepada luas lahan yang dimilikinya.²⁶

c) Jam Kerja

Jam kerja adalah banyaknya lama waktu kerja dalam sehari, jika ingin memperoleh pendapatan yang tinggi maka diperlukan jam kerja yang tinggi pula. Semakin

²⁵Putri Indah, dkk., “Perubahan Lahan Pertanian Basah Di Kota Kotamobagu,” *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* Vol. 6, No. 3 (2019), hlm. 793.

²⁶Ratna Daini, Iskandar, dan Mastura Mastura, “Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah, The Effect Capital and Land Area on Income of Coffee Farmers in Lewa Jadi Village, Bandar District, Bener Meriah Regency,” *Journal of Islamic Accounting Research* , Vol. 2, No. 2 (2020), hlm. 141.

lama jam kerja yang dihabiskan petani karet maka akan semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.²⁷ Waktu kerja adalah waktu seseorang melakukan pekerjaan yang dapat dilaksanakan siang hari atau malam hari. Menyiapkan pekerjaan-pekerjaan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki waktu atau melakukan manajemen waktu dalam bekerja.

d) Pengeluaran Biaya Untuk Pupuk dan Pestisida

Pupuk merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet. Karena pemberian pupuk dengan komposisi yang tepat dapat menghasilkan getah karet yang baik dan berkualitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani karet. Pupuk sangat bermanfaat dalam menyediakan unsur hara yang kurang atau bahkan tidak tersedia di tanah yang berguna untuk mendukung pertumbuhan tanaman.

Selain itu, manfaat utama dari pupuk yang berkaitan dengan sifat fisika tanah yaitu untuk memperbaiki struktur tanah dari padat menjadi gembur. Pemberian pupuk organik, terutama dapat memperbaiki struktur tanah dengan menyediakan ruang pada tanah untuk udara dan air.

²⁷Eva Fitriani, "Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Lamuru Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone," *Skripsi* (2021), hlm. 31

Pestisida merupakan salah satu jenis pemberantasan hama penyakit pada tanaman. Oleh karena itu, petani memakai pestisida sebagai bentuk upaya perawatan atau pemeliharaan bagi tanaman, tapi dengan komposisi takaran yang dibutuhkan jangan berlebihan. Dengan pemberian pupuk yang baik pada pohon karet maka pohon karet akan tumbuh dengan baik sehingga dapat menghasilkan getah karet yang banyak sehingga akan mempengaruhi pendapatan petani karet.²⁸

e) Modal

Modal secara harfiah berarti segala sesuatu hasil karya pemikiran manusia baik secara fisik dan non fisik yang digunakan untuk kegiatan ekonomi atau agar tujuan tercapai lebih baik.²⁹ Modal adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet, besar kecilnya modal yang digunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh petani karet. Agar usaha karet menghasilkan pohon karet yang berkualitas dan menghasilkan getah karet yang bermutu, diperlukan modal usaha yang cukup memadai.

²⁸Riri Oktari Ulma, "Efisiensi Penggunaan Faktor–Faktor Produksi Pada Usaha Tani Jagung," *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, Vol. 1, No. 1 (2017), hlm. 8–9.

²⁹Ratna Daini, Iskandar Iskandar, dan Mastura Mastura, "Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah, The Effect Capital and Land Area on Income of Coffee Farmers in Lewa Jadi Village, Bandar District, Bener Meriah Regency," *Journal of Islamic Accounting Research* Vol. 2, No. 2 (2020), hlm. 141.

Modal yang besar akan memungkinkan jumlah hasil getah karet yang semakin banyak karena dilakukan dengan pengadaan bibit yang unggul, perawatan yang dibutuhkan oleh pohon karet, serta pestidida agar kebun karet bersih bebas hama dan gulma. Dengan begitu memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh oleh petani karet.

Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan hasil getah karet yang baik dan pendapatan usaha serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut. Banyak petani karet yang kekurangan modal, padahal hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pendapatan. Modal sangat berperan dalam pengadaan sarana. Salah satu penyebab yang mempengaruhi rendahnya pendapatan yang diterima oleh petani karet ialah karena faktor minimnya modal.

f) Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet. Tenaga kerja adalah kelompok penduduk usia kerja dimana yang mampu bekerja atau yang melakukan kegiatan ekonomi dalam menghasilkan suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tenaga kerja adalah tiap orang

yang mampu melaksanakan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan.³⁰

2. Harga

a. Konsep Harga Dalam Ekonomi

Menurut Joko Untoro, menyatakan bahwa harga merupakan kemampuan yang dimiliki suatu barang atau jasa yang dinyatakan dalam bentuk uang.³¹ Harga berpengaruh terhadap pendapatan karena harga yang tinggi menghasilkan pendapatan yang lebih untuk satu unit terjual, apabila harga turun maka pendapatan juga ikut menurun dan sebaliknya apabila harga naik maka pendapatan juga ikut meningkat.

Harga adalah nilai barang diukur (dinyatakan) dalam uang, segala sesuatu yang diperjualbelikan ada harga yang dinyatakan (paling sedikit dapat dinyatakan dengan uang). Harga dalam ekonomi termasuk salah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan. Harga dimaksudkan untuk mengkomunikasikan posisi nilai produk yang dibuat produsen.³²

³⁰Jontro Simanjunta, *Ekonomi Makro Kepulauan Riau* (Batam: CV. Batam Publisher, 2018), hlm. 7.

³¹Zul Rachmat, dkk, *Pengantar Bisnis* (Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 126.

³²Supriadi Muslimin, "Supriadi Muslimin, & Zainab, 'Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam,'" *Journal of Islamic Economics* Vol. 2, No. 1 (2020), hlm. 3.

Pengertian harga ialah sejumlah nilai yang ditukarkan konsumen dengan manfaat dari memiliki atau menggunakan produk atau jasa yang nilainya ditetapkan oleh pembeli atau penjual (melalui tawar menawar) atau ditetapkan oleh penjual untuk suatu harga yang sama terhadap semua pembeli.³³

b. Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam

Konsep penetapan harga dalam Islam sesuai dengan Maqashid al-Syariah, yaitu merelisasikan kemaslahatan dan menghindari kerusakan di antara manusia. Penetapan harga menjadi suatu hal yang harus dengan tujuan untuk menegakkan kemaslahatan manusia. Dalam konsep Islam, harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran serta keadilan ekonomi dengan mempertimbangkan kepentingan para pihak yang terlibat.³⁴

Ibn Khaldun secara khusus memberikan ulasan tentang harga dalam bukunya *muqaddimah* “Harga-harga di kota”. Naik turunnya sebuah permintaan terhadap suatu barang, menurut Ibn Khaldun berdampak terhadap harga. Ketika barang-barang yang tersedia sedikit maka harga akan naik. Namun bila jarak antar suatu kota dekat dan aman untuk melakukan perjalanan, maka akan banyak barang yang dapat

³³Gogi Kurniawan, *Perilaku Konsumen Dalam Membeli Produk Beras Organik Melalui Ecommerce* (Surabaya: Cv: Mitra Abitsya, 2020), hlm. 29.

³⁴Supriadi Muslimin, Zainab, dan Wardah Ja'far, “Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam,” *Journal Of Islamic Economics* Vol. 2, No. 1 (2020), hlm. 6.

diimpor sehingga ketersediaan barang akan melimpah, dan harga akan turun. Dengan demikian Ibn Khaldun telah mengidentifikasi kekuatan permintaan dan penawaran sebagai penentu keseimbangan harga.

Harga adalah hasil dari hukum permintaan dan penawaran. Penentuan harga dilakukan oleh kekuatan-kekuatan pasar yaitu kekuatan permintaan dan kekuatan penawaran. Pertemuan permintaan dengan penawaran tersebut haruslah terjadi secara rela sama rela (saling rela). Pada tingkat harga tersebut, tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga tersebut.³⁵

Standar alat tukar (uang) sangat penting untuk menentukan sesuatu harga yang setara dalam jual beli, karena jika harga senilai dengan barang yang dibeli pembeli dan nilai barang itu seharga dengan alat tukar yang diberikan pembeli kemudian dilanjutkan dengan serah terima meridhai, maka terjadilah keadilan harga dalam jual beli. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa/4: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونُوا
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا (النساء/٤: ٢٩)

³⁵Yosi Aryanti, "Pemikiran Ekonomi Ibn Khaldun; Pendekatan Dinamika Sosial Ekonomi Dan Politik Ibn Khaldun's Economic Thought; Social Economic and Political Dynamics Approach," *Jurnal Imara* Vol. 2, No. 2 (2018), hlm. 153–154.

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu". (An-Nisa/4: 29).³⁶

Oleh karena itu, harga adalah instrument penting dalam jual beli, ketika harga yang ditawarkan itu wajar dan sesuai dengan mekanisme pasar serta aturan yang berlaku maka akan terjadi keadilan harga. Namun, jika harga itu ditetapkan dengan cara batil yang dimasuki unsur-unsur politik, syahwat mencari keuntungan sebanyak-banyaknya, maka ayang akan terjadi adalah ketidakadilan harga.

Harga dalam ekonomi islam dipengaruhi oleh keadaan pasar dalam artian tergantung tingkat permintaan dan penawaran. Ibnu Taimiyah memberikan pandangan bahwa apabila harga berjalan secara alami sesuai keadaan pasar maka akan timbul harga yang adil sehingga pemerintah tidak diperbolehkan ikut campur dalam penetapannya. Harga adalah faktor utama dalam mengalokasikan sumber daya pelaku ekonomi. Islam memberikan kebebasan dalam harga yang artinya segala bentuk konsep harga yang terjadi dalam transaksi jual beli diperbolehkan dalam ajaran islam selama tidak ada dalil yang melarangnya, dan selama harga tersebut

³⁶Depertemen Agama, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Bandung: Sygma, 2022), hlm. 412.

terjadi atas dasar keadilan dan suka sama suka antara penjual dan pembeli.³⁷

Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa harga yang setara adalah harga yang dibentuk oleh kekuatan pasar yang menggambarkan bahwa jika penjual menjual barang secara normal (*al-wajh al-ma'ruf*) tanpa menggunakan cara-cara yang tidak adil kemudian harga tersebut meningkat karena pengaruh kelangkaan barang (*suplay*) atau dikarenakan jumlah penduduk (peningkatan *demand*), kenaikan harga merupakan kehendak Allah SWT. Dalam kasus ini memaksa penjual untuk menjual barang-barang mereka pada harga tertentu adalah pemaksaan yang salah (*ikrah bi ghairi haq*).

Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, karena ia sangat menghargai harga yang adil yaitu harga yang terjadi atas mekanisme pasar yang bebas. Rasulullah SAW menolak untuk membuat kebijakan penetapan harga manakala tingkat harga di Madianah tiba-tiba naik. Akan tetapi, Rasulullah sering melakukan kontrol ke pasar untuk memeriksa harga dan mekanisme pasar. Sering kali

³⁷Syamsul Efendi, "Penetapan Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Kajian Ekonomi Syariah* Vol 1. No. 2 (2021), hlm. 26–27.

dalam inspeksinya beliau menemukan praktek bisnis yang tidak jujur, sehingga beliau menegurnya.³⁸

c. Hubungan Harga Dengan Pendapatan

Menurut Sukirno, permintaan suatu barang semakin rendah harga suatu barang, maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Hal ini merupakan perjanjian moneter yang terakhir yang menjadi nilai dari suatu barang dan jasa.³⁹

Proses penetapan harga suatu barang merupakan struktur yang kompleks dan syarat-syarat penjualan yang saling berhubungan dan berkaitan. Setiap perubahan dari struktur tersebut merupakan keputusan harga dan akan mengubah pendapatan yang akan diperoleh. Peranan perusahaan dalam proses penetapan harga jual barangnya sangat berbeda-beda karena bergantung kepada bentuk pasar yang dihadapinya itu.

Salah satu yang merangsang produsen atau petani untuk meningkatkan hasil dari panen getah karet yaitu harga, karena dengan bersaing dan tingginya harga maka pendapatan yang diterima petani akan meningkat. Permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh harganya. Semakin rendah harga

³⁸Supriadi, *Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam* (Makassar: Guepedia, 2018), hlm. 8-10.

³⁹Naning Pujiati, "Pengaruh Fluktuatif Harga Barang Pokok Dan Non Pokok Terhadap Permintaan Dan Penawaran," *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* Vol. 17, No. 2 (2020), hlm. 118.

suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang, sebaliknya semakin tinggi harga barang maka semakin sedikit permintaan barang.

Menurut Philip Kotler, sebagaimana dikutip oleh Febiana Meijon Fadul bahwa harga merupakan salah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan dan memiliki unsur bauran dan muda disesuaikan. Harga yang ditetapkan oleh pasar menyebabkan naik turunnya pendapatan para petani karena harga sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani. Sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara harga dengan pendapatan adalah semakin baik harga yang ditetapkan dan disesuaikan terhadap karet maka semakin baik pendapatan yang diperoleh petani.⁴⁰

3. Luas Lahan

a. Definisi Luas Lahan

Tanah merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam sebuah ekosistem salah satunya adalah sebagai media tumbuh bagi tanaman. Suatu kesatuan tersebut dikatakan sebagai lahan. Lahan merupakan bagian dari permukaan bumi yang memiliki kesamaan genesis dan mempunyai atribut yang sama: topografi, tanah, iklim. Lahan terdiri dari semua kondisi lingkungan fisik, sedangkan tanah hanya merupakan salah satu

⁴⁰Febiana Meijon Fadul, "Pengaruh Harga Jual Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kopra (Studi Kasus Di Desa Kayu Bauk Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan)" *Skripsi*, (2021), hlm. 10.

komponen lahan. Lahan digunakan dalam banyak kegiatan manusia pada lahan untuk dimanfaatkan dalam berbagai hal untuk menunjang kelangsungan hidup manusia.⁴¹

Menurut kamus umum bahasa Indonesia lahan adalah tanah terbuka dan tanah garapan. Dan menurut Usman dan Juliyani menyatakan bahwa luas lahan adalah besarnya luasan yang dikelola dalam berusaha tani untuk menghasilkan produksi. Semakin besar lahan yang dipakai maka akan mendapatkan hasil semakin meningkat. Usaha tani di ukuran kecil tidak mendapatkan untung untuk mencukupi kebutuhan petani dan keluarganya. Kebalikannya jika ukuran suatu lahan meningkat, maka kecendrungan dapat memperoleh hasil yang semakin tinggi.⁴²

Umar bin Khattab menyadari bahwa sektor pertanian sangat signifikan dalam membangkitkan perekonomian Negara. Oleh karena itu, ia mengambil langkah-langkah pengembangannya dan juga mengembalikan kondisi orang-orang yang bekerja di bidang itu. Tetapi siapa saja yang selama 3 tahun gagal mengolahnya yang bersangkutan akan kehilangan hak kepemilikinya atas tanah tersebut. Orang-orang

⁴¹Wahyudi Nur Indah Mansyur dan Achmad Ilham Ramdhani, *Evaluasi Lahan: Perspektif Lahan Dalam Pengembangan Wilayah Pertanian Kalimantan Utar* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2023), hlm. 23.

⁴²Anggia Rahmayani, "Pengaruh Luas Lahan, Status Kepemilikan Lahan, Religiusitas Terhadap Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus Petani Padi Di Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan)" *Skripsi*, (2021), hlm. 19.

yang mengungsi, pada waktu terjadi invasi dapat dipanggil kembali dan dinyatakan boleh menempati kembali tanah mereka. Abu Yusuf menceritakan tentang keinginan Khalifah memajukan dan membantu pengembangan pertanian.⁴³

b. Hubungan Luas Lahan dan Pendapatan Petani Karet

Luas lahan bagi petani karet merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya pendapatan hasil getah karet. Petani karet di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara yang kegiatan utamanya itu menderes pohon karet menggantungkan hidup pada lahan mereka. Dengan demikian luas lahan yang dimiliki oleh para petani karet menjadi salah satu petunjuk besarnya pendapatan yang diterima.

Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan kecil atau sempit, maka pendapatan yang diperoleh petani karet juga tentu akan menurun karena jumlah pohon karet sedikit.

Jadi, hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani mempunyai hubungan yang positif. Besar atau kecilnya jumlah produksi suatu usaha pertanian akan mempengaruhi pendapatan petani karet, yang mana petani yang mempunyai luas lahan yang luas akan mendapatkan hasil yang banyak sehingga memperoleh penghasilan yang banyak pula,

⁴³ Kharidatul Mudhiiah, "Analisis Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Masa Klasik," *Iqthishadia* 8, no. 2 (2015), hlm. 203.

sedangkan petani karet yang memiliki luas lahan yang sedikit maka memperoleh penghasilan yang sedikit pula.⁴⁴

4. Petani

a. Pengertian Petani

Petani menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam. Petani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah, dan lain-lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk kemudian digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.⁴⁵

Mereka juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industri, seperti serelia untuk minuman beralkohol, buah untuk jus, dan wol atau kapas untuk penenunan dan pembuatan pakaian. Setiap orang bisa menjadi seorang petani, baik itu mengolah lahan milki pribadi atau memperkerjakan pekerja tani untuk lahan milik seseorang. Artinya, seseorang disebut petani berdasarkan bidang pekerjaannya bukan kepemilikan lahanya.

⁴⁴Gusti Ayu Bintang Pradnyawati, "Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 9, No. 1 (2021), hlm. 96.

⁴⁵Beny Septyliyan Primada, "Tinjauan Mekanisme Kontrak Pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Adat Istiadat Dalam Kajian Fiqh Muamalah (Desa Temu, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro)," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* Vol. 2, No. 16 (2015), hlm. 957.

b. Hambatan Yang Dihadapi Petani Karet

Hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan dapat ditanggulangi sesuai dengan sifatnya. Hambatan-hambatan tersebut dikelompokkan sebagai berikut: sebagian petani tidak mempunyai pengetahuan serta wawasan yang memadai untuk dapat memahami permasalahan mereka, memikirkan pemecahannya, atau memilih pemecahan masalah yang paling tepat untuk mencapai tujuan mereka. Ada kemungkinan pengetahuan mereka berdasarkan kepada informasi yang keliru karena kurangnya pengalaman, pendidikan, atau faktor budaya lainnya.

a) Pengetahuan

Sebagian petani tidak mempunyai pengetahuan serta wawasan yang memadai untuk dapat memahami permasalahan mereka, memikirkan pemecahannya, atau memilih pemecahan masalah yang paling tepat untuk mencapai tujuan mereka. Ada kemungkinan pengetahuan mereka berdasarkan informasi yang keliru karena kurangnya pengalaman, pendidikan, atau faktor budaya lainnya.

b) Motivasi

Sebagian dari petani karet kurang memiliki motivasi untuk mengubah perilaku karena perubahan yang

diharapkan berbenturan dengan motivasi yang lain. Kadang-kadang penyuluhan dapat mengatasi hal yang demikian dengan membantu petani mempertimbangkan kembali motivasi mereka.

c) Sumber Daya

Beberapa organisasi penyuluhan bertanggung jawab untuk meniadakan hambatan yang disebabkan oleh kekurangan sumber daya, sebagai contohnya organisasi penyuluhan dibawah departemen pertanian dibanyak negara berkembang seringkali disertai tanggung jawab untuk mengawasi kredit dan mendistribusikan sarana produksi seperti pupuk.

d) Wawasan

Sebagian petani kurang memiliki wawasan untuk memperoleh sumber daya yang diperlukan. Masalah ini hampir sama dengan hambatan pengetahuan, dan peran penyuluh sangat tepat pada situasi demikian.

e) Kekuasaan

Penyediaan informasi tidaklah mungkin membawa perubahan dalam hal kekuasaan petani, dengan demikian hal ini dapat dilaksanakan sebagai kegiatan penyuluhan.

f) Wawasan Terhadap Kepuasan

Sebagian petani karet tidaklah memiliki wawasan terhadap hubungan-hubungan kekuasaan dalam masyarakatnya maupun tentang sumber daya kekuasaan yang tersedia bagi mereka serta cara menggunakannya untuk menciptakan sebuah perubahan.

5. Tanaman Karet

a. Pengertian Tanaman Karet

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan tanaman perkebunan yang bernilai ekonomis tinggi. Tanaman tahunan ini dapat disadap getah karetnya pertamakali pada umur tahun ke lima. Dari getah tanaman karet (*lateks*) tersebut bisa diolah menjadi lembaran karet (*sheet*), bongkahan, atau karet remah (*crumb rubber*) yang merupakan bahan baku industri karet, kayu tanaman karet jika kebun karetnya hendak diremajakan dapat digunakan untuk bahan bangunan, misalnya untuk membuat rumah, furnitur, dan lain-lain.

Karet alam merupakan salah satu komoditas pertanian yang penting untuk Indonesia dan lingkup Internasional. Di Indonesia karet merupakan salah satu hasil pertanian yang banyak menunjang perekonomian Negara. Hasil devisa yang diperoleh dari karet cukup besar. Bahkan, Indonesia pernah menguasai produksi karet dunia dengan mengungguli hasil dari

negara-negara lain dan negara asal tanaman karet sendiri yaitu di daratan Amerika Selatan.

Perkebunan-perkebunan karet banyak tersebar di berbagai provinsi di Indonesia, perkebunan karet yang besar banyak diusahakan oleh pemerintah serta swasta, sedangkan perkebunan-perkebunan karet dalam skala kecil pada umumnya dimiliki oleh rakyat. Namun, jumlah perkebunan karet rakyat ini bila dihimpun akan menghasilkan jumlah yang besar. Dengan demikian, perkebunan rakyat mempunyai peranan yang cukup menentukan bagi dunia perkaretan nasional. Sebagian besar, perkebunan karet rakyat tidak dikelola dengan baik. Pengelolaan kebun hanya dilakukan seadanya. Setelah ditanam, karet dibiarkan tumbuh begitu saja perawatannya kurang diperhatikan.

Tanaman karet dikenal secara meluas karena mampu menghasilkan produk yang memiliki kualitas elastisitas tinggi karet merupakan produk komoditas yang banyak digunakan untuk keperluan membuat berbagai peralatan diseluruh dunia mulai dari produk-produk industri sampai ke rumah tangga.⁴⁶

b. Sejarah Karet

Sejarah karet di Indonesia mencapai puncaknya pada periode sebelum perang Dunia II hingga tahun 1956. Pada

⁴⁶Candra Ginting dan Yohana Theresia Maria Astuti, *Upaya Peningkatan Produksi Karet Menjaring Matahari, Meningkatkan Karbondioksida, Menuai Biomasa* (Yogyakarta: Lintang Pustaka Utama Yogyakarta,) 2016), hlm. 3.

masa itu Indonesia menjadi negar penghasil karet alam terbesar didunia. Tanaman karet mulai dikenal di Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda.

Awalnya, karet ditanam di kebun Raya Bogor sebagai koleksi selanjutnya karet dikembangkan menjadi tanaman perkebunan dan tersebar di beberapa daerah. Perkebunan karet rakyat di Indonesia juga berkembang seiring naiknya permintaan karet dunia dan kenaikan harga. Hal-hal lain yang ikut menunjang dibukanya perkebunan karet rakyat di beberapa daerah anatar lain karena pemeliharaan tanaman karet relatif mudah dan rakyat mempunyai kepercayaan terhadap cerahnya masa depan perkebunan karet.

Banyak jemaah haji dari Indonesia yang sewaktu pulang mampir ke Singapura atau Malaysia dan membawa banyak biji - biji karet untuk ditanam. Lancarnya perdagangan antara Sumatera dan Malaysia juga membantu berkembangnya usaha karet rakyat. Apalagi perusahaan yang mengekspor karet ke luar negri memiliki posisi yang kuat karena jaringan transportasi waktu itu sudah baik dan hubungan dagangnya semakin meluas. Komoditas karet cukup berpengaruh besar terhadap perekonomian Negara, oleh karena itu penanganan perkebunan karet dan pengelolaan serta pengolahan yang baik

merupakan langkah yang tidak dapat diabaikan untuk menunjang kembali jayanya dunia perkaretan Indonesia.

c. Jenis-jenis Karet

Berikut ini disajikan keterangan mengenai jenis-jenis karet beserta standar mutunya:

a) Bahan Olahan Karet

Bahan Olahan karet adalah lateks kebun serta gumpalan lateks kebun yang diperoleh dari pohon karet *Havea brasiliensis*. Beberapa kalangan menyebut bahan olah karet bukan produksi perkebunan besar melainkan merupakan bokar (bahan olahan karet rakyat) karena biasanya diperoleh dari petani yang mengusahakan kebun karet.

b) Karet Alam Konvensional

Menurut buku *Green Book* yang dikeluarkan oleh *International Rubber Quality and Packing Convergence* (IRQPC), karet alam konvensional dimasukkan kedalam beberapa golongan mutu. Daftar yang dibuat *Green Book* ini merupakan pedoman pokok para produsen karet alam konvensional di seluruh dunia.

c) Lateks Pekat

Lateks pekat adalah jenis karet yang berbentuk cairan pekat, tidak berbentuk lembaran atau padat lainnya.

Biasanya lateks pekat banyak digunakan untuk pembuatan bahan-bahan karet yang tipis dan bermutu tinggi.

d) Karet Bongkah

Karet bongkah adalah karet reman yang telah dikeringkan dan dikilang menjadi bandela-bandela dengan ukuran yang telah ditentukan. Karet bongkah ada yang berwarna muda dan setiap kelasnya mempunyai kode warna tersendiri.

e) Karet Spesifikasi Teknis atau *crumbrubber*

Karet spesifikasi teknis adalah karet alam yang dibuat khusus sehingga terjamin mutu teknisnya. Penetapan mutu juga didasarkan pada sifat-sifat teknis warna atau penilaian visual yang menjadi dasar penentuan golongan mutu pada karet.

f) *Tyre Rubber*

Tyre rubber adalah bentuk lain dari karet alam yang dihasilkan sebagai barang setengah jadi sehingga bisa langsung dipakai oleh konsumen baik untuk pembuatan ban atau barang yang menggunakan bahan baku karet alam lainnya.

g) Karet Reklamasi atau *reclaimed rubber*

Karet reklamasi adalah karet yang diolah kembali dan barang-barang karet bekas, terutama ban-ban mobil bekas

dan bekas ban-ban berjalan. Karenanya boleh dibilang karet reklim adalah suatu hasil pengolahan *scrap* yang sudah divulkansir.

d. Manfaat Karet

Karet alam banyak digunakan dalam industri-industri barang, umumnya alat-alat yang dibuat dari karet alam sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari maupun dalam usaha industri seperti mesin-mesin penggerak. Barang yang dapat dibuat dari karet alam antara lain aneka ban kendaraan (dari sepeda, motor, mobil, traktor, hingga pesawat terbang), sepatu karet, sabuk penggerak mesin besar dan mesin kecil, pipa karet, kabel, isolator, dan bahan-bahan pembungkus logam.

e. Kegunaan Lain Tanaman Karet

Selain dapat diambil lateksnya untuk bahan baku pembuatan aneka barang keperluan manusia, sebenarnya karet masih memiliki manfaat lain. Manfaat ini walaupun sekedar sampingan tetapi memberi keuntungan yang tidak sedikit bagi para pemilik perkebunan karet. Hasil sampingan dari tanaman karet yang, yang memberikan keuntungan adalah kayu atau batang pohon karet. Biasanya tanaman karet yang tua perlu diremajakan dan diganti dengan tanaman muda yang masih segar dan berasal dari klon yang lebih produktif. Tanaman tua

yang ditebang dapat dimanfaatkan batangnya atau diambil kayunya.⁴⁷

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan memberikan literature dengan judul Penelitian yang berhubungan dengan “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara”. telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan objek dan pendekatan yang berbeda-beda diantaranya:

Tabel 2. 1
Penelitian terdahulu

NO	Peneliti	Judul	Variabel atau Analisis	Hasil Penelitian
1.	Luh Lidiya Marpilina, Ketut Sudiana (Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana) 11 November 2017.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng.	Tenaga Kerja, Teknologi, Jumlah Produksi, Pendapatan	Hasil analisis menunjukkan tenaga kerja, teknologi, jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan petani cengkeh di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. ⁴⁸

⁴⁷Ganif Hidayoko dan Okta Wulandra, *Panduan Lengkap Karet* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), hlm. 33-37.

⁴⁸Ketut Sudiana dan Luh Lidiya Marpilina, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh Di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng,” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 6, No. 11 (2017).

2.	Jonni Ali, Arman Delis, Siti Khodijah (Jurnal/ Universitas Jambi) 2015.	Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Karet di Kabupaten Bungo.	Pendapatan, tenaga kerja, luas lahan, produksi.	Berdasarkan hasil penelitian ini \disarankan kepada pemerintah untuk bekerja sama dengan petani dalam mendorong pembukaan lahan terdegradasi melalui berbagai kerja sama optimal, karena lahan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi karet rakyat. ⁴⁹
3.	Masniyanti, Arifuddin Lamusa, Made Krisna Laksmayani (Jurnal Agrotek bis) April 2021.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kelapa Sawit Di Desa Dapurang Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu.	Pendapatan bersih usaha tani, upah tenaga kerja, biaya pupuk, jumlah produksi.	Bedasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan faktor upah tenaga kerja, biaya pupuk dan jumlah produksi berpengaruh nyata dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani kelapa sawit di Desa Dapurang

⁴⁹Jonni Ali, Arman Delis, dan Siti Hodijah, "Analisis Produksi Dan Pendapatan Petani Karet Di Kabupaten Bungo," *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah* Vol. 2, No. 4 (2015).

				Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu. ⁵⁰
4.	Anak Agung Irfan Alitawan, Ketut Sutrisna (Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana) Mei 2017.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.	Luas lahan, Produksi, Biaya Usaha Tani, pendapatan.	Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan, dan biaya usaha tani berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan. Sedangkan biaya usaha tani berpengaruh negatif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan. ⁵¹
5.	Apri Sri Nurjanna	Analisis Faktor-Faktor yang	Pendapatan, Luas lahan,	Hasil penelitian

⁵⁰Masniyanti, Lamusa Arifuddin, dan Made Krisna Laksmayani, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Dapurang Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu," *Jurnal Agrotekbis* Vol. 9, No. 2 (2021).

⁵¹Anak Agung Irfan Alitawan dan Ketut Sutrisna, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 6, No. 5 (2017).

	h, Hardiani (Jurnal Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan) Mei-Agustus 2018	Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Kumpeh (studi kasus pada Desa Mekarsari.	Umur, Jumlah tanggungan Keluarga, Jumlah Jam Kerja.	sebesar 91,05% pendapatan petani jagung di Kecamatan Kumpeh di pengaruhi oleh umur, Jumlah tanggungan Keluarga, Jumlah Jam Kerja. ⁵²
6.	Miss Suhaila Maseng	Pengaruh Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Nadpadang Selatan Thailand Periode 2015 - 2019.	Harga, Luas Lahan Pendapatan Petani .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara harga dan luas lahan terhadap pendapatan petani padi di Nadpadang Selatan Thailand. ⁵³
7.	Novita Sari	Pengaruh Harga, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin	Harga, Luas Lahan, Biaya Produksi, Pendapatan.	Hasil penelitian ini menunjukkan harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani petani karet, luas lahan dan biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap

⁵²Apri Sri Nurjanah, Hardiani dan Junaidi, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Kumpeh,” *Jurnal Eknomi Sumber Daya Dan Lingkungan*, Vol. 7, No. 2 (2018).

⁵³Miss Suhaila Maseng, “Pengaruh Harga Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Nadpadang SelatanThailand Periode 2015-2019. *Frontiers in Neuroscience (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara” Skripsi*, (2021).

				pendapatan petani karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. ⁵⁴
8.	Ida Farida	Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah (<i>Capsicum annuum</i>) Di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung.	Luas Lahan, Biaya Produksi, Harga	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh luas lahan, biaya produksi, harga terhadap pendapatan petani. ⁵⁵

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti

oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan penelitian Luh Lidya Marpilina, Ketut Suidiana dengan penelitian yang akan diteliti peneliti yaitu terdapat pada lokasi peneliti, dimana Luh Lidya Marpilina, Ketut Suidiana lokasi penelitiannya di Desa munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng, sedangkan peneliti lokasi nya di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara. Selanjutnya perbedaan penelitian Luh Lidya Marpilina, Ketut Suidiana dengan penelitian yang akan diteliti peneliti yaitu terkait dengan variabel yang digunakan yaitu Tenaga Kerja, Teknologi, Jumlah Produksi, Pendapatan, sedangkan

⁵⁴Novita Sari, "Pengaruh Harga, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin," Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam" *Skripsi*, (2018).

⁵⁵Ida Farida, 'Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah (*Capsicum Annuum*) Di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung' *Skripsi*, (2022).

variabel pada penelitian yang akan diteliti peneliti yaitu Harga, Luas lahan, dan Pendapatan.

2. Perbedaan penelitian Jonni Ali, Arman Delis, Siti Khodijah dengan penelitian yang akan diteliti peneliti yaitu terdapat pada lokasi peneliti, dimana Jonni Ali, Arman Delis, Siti Khodijah lokasi penelitiannya di Kabupaten Bungo, Jambi, sedangkan peneliti lokasinya di di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara. Selanjutnya perbedaan penelitian Jonni Ali, Arman Delis, Siti Khodijah dengan penelitian yang akan diteliti peneliti yaitu terkait dengan variabel yang digunakan yaitu penelitian Jonni Ali, Arman Delis, Siti Khodijah menggunakan variabel Pendapatan, tenaga kerja, luas lahan, produksi. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti menggunakan variabel Harga, Luas lahan, dan Pendapatan.
3. Perbedaan penelitian Masniyanti, Arifuddin Lamusa, Made Krisna Laksmayani penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian, dimana Masniyanti, Arifuddin Lamusa, Made Krisna Laksmayani lokasi penelitiannya di Desa Dapurang Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu, sedangkan peneliti lokasinya di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara. Selanjutnya perbedaan penelitian Masni yanti, Arifuddin Lamusa, Made Krisna Laksmayani dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah terletak pada variabel yang digunakan dimana penelitian Masni yanti, Arifuddin Lamusa, Made Krisna Laksmayani menggunakan variabel

Pendapatan bersih usaha tani, upah tenaga kerja, biaya pupuk, jumlah produksi. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti menggunakan variabel Harga, Luas lahan, dan Pendapatan.

4. Perbedaan penelitian Anak Agung Irfan Alitawan, Ketut Sutrisna dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terdapat pada lokasi yaitu terletak di Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli sedangkan lokasi penelitian peneliti lokasi penelitiannya terletak di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara. Selanjutnya perbedaan penelitian Anak Agung Irfan Alitawan, Ketut Sutrisna dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pada variabel yang digunakan dimana penelitian Anak Agung Irfan Alitawan, Ketut Sutrisna menggunakan variabel Luas lahan, Produksi, Biaya Usaha Tani, pendapatan. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti menggunakan variabel Harga, Luas lahan, dan Pendapatan.
5. Perbedaan penelitian Apri Sri Nurjannah, Hardiani dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terdapat pada lokasi yaitu terletak di Kecamatan Kumpeh sedangkan peneliti lokasinya di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara. Selanjutnya perbedaan penelitian Apri Sri Nurjannah, Hardiani dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terdapat pada variabel yang digunakan dimana penelitian Apri Sri Nurjannah, Hardiani menggunakan variabel Pendapatan, Luas lahan, Umur, Jumlah tanggungan Keluarga, Jumlah

Jam Kerja. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti menggunakan variabel Harga, Luas lahan, dan Pendapatan.

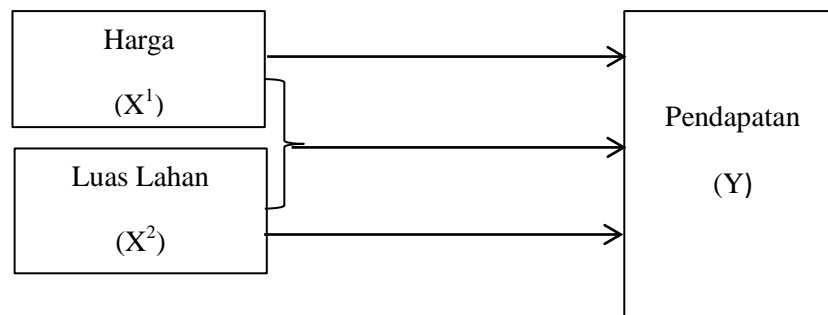
6. Perbedaan penelitian Miss Suhaila Maseng dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terdapat pada lokasi yaitu terletak di Nadpadang Selatan Thailand sedangkan peneliti lokasinya di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara.
7. Perbedaan penelitian Novita Sari dengan penelitian yang akan diteliti peneliti yaitu terdapat pada lokasi peneliti, dimana penelitian Novita Sari lokasi penelitiannya Di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin, sedangkan peneliti lokasinya di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara. Selanjutnya perbedaan penelitian penelitian Novita Sari dengan penelitian yang akan diteliti peneliti yaitu terkait dengan variabel yang digunakan yaitu harga, luas lahan, dan biaya produksi sedangkan variabel pada penelitian yang akan diteliti peneliti yaitu Harga, Luas lahan, dan Pendapatan.
8. Perbedaan penelitian Ida Farida dengan penelitian yang akan diteliti peneliti yaitu terdapat pada lokasi peneliti, dimana penelitian Ida Farida lokasi penelitiannya Di Desa Ambrawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung, sedangkan peneliti lokasinya di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara. Selanjutnya perbedaan penelitian penelitian Ida Farida dengan penelitian yang akan diteliti peneliti yaitu terkait dengan variabel yang digunakan yaitu Luas Lahan, Biaya Produksi, Harga sedangkan

variabel pada penelitian yang akan diteliti peneliti yaitu Harga, Luas lahan, dan Pendapatan.

C. Kerangka Pikir

Pendapatan merupakan salah satu tujuan inti yang diupayakan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Mengenai hal masyarakat harus benar-benar memperhatikan segi produk karetinya, baik hal harga dan luas lahan yang digunakan agar pendapatan berjalan dengan bagus dan produksinya sesuai dengan yang diharapkan petani karet, Untuk memudahkan pemahaman mengenai keseluruhan rangkaian penelitian, maka disusunlah kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pikir



X₁: Harga (Variabel bebas)

X₂: Luas lahan (Variabel bebas)

Y : Pendapatan (Variabel terikat)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi terjadinya perubahan pada variabel berikut. Sedangkan dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau terjadinya akibat adanya variabel bebas. Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa X_1 (harga), X_2 (Luas lahan) dan variabel Y (pendapatan) berpengaruh satu sama lain.

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah hasil dari suatu proses teoretik atau proses rasional, melalui tinjauan pustakan atau pengkajian konsep dan teori yang relevan mendukung hipotesis penelitian sehingga diyakini bahwa hipotesis penelitian telah memiliki kebenaran teoretik. Selanjutnya, kebenaran dari hipotesis masih harus diuji lagi secara empirik dengan menggunakan data hasil penelitian. Oleh karena itu, hipotesis dapat dianggap sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan dalam suatu penelitian, dan masih harus diuji kebenarannya dengan menggunakan data empirik hasil penelitian.

⁵⁶Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian peneliti atas permasalahan yang terjadi diatas maka peneliti mengemukakan dugaan yaitu:

H_{a1} : Harga karet berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di
Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁵⁶Djaali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021), hlm. 13.

- H_{01} : Harga karet tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara.
- H_{a2} : Luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara.
- H_{02} : Luas lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara.
- H_{a3} Harga karet dan luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara.
- H_{03} Harga karet dan luas lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di tempat / Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus 2022 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif ialah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Patut diketahui bahwa, penelitian kuantitatif pada dasarnya adalah tentang pengumpulan data numerik untuk menjelaskan suatu fenomena tertentu. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berfokus kepada pengukuran realitas sosial yang dirancang melalui pertanyaan atau pernyataan (kuesioner) untuk mencari kuantitas pada suatu fenomena dan untuk membangun penelitian secara *numerik* (angka) yang dianalisis menggunakan metode statistik.⁵⁷

⁵⁷Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Grup Penerbit Cv Budi Utama, 2019), hlm. 3-6.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.⁵⁸ Populasi penelitian ini adalah masyarakat di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara yang berjumlah 300 populasi.

Tabel 3. 1
Jumlah Populasi Petani Karet Di Desa Batu Tambun
Kabupaten Padang Lawas Utara

Data Penduduk	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
Laki – Laki	430	300
Perempuan	448	
Jumlah	888	

Sumber: Kantor Kepala Desa Batu Tambun

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 430 (empat ratus tiga puluh) orang, kemudian jenis kelamin perempuan sebanyak 448 (empat ratus empat puluh delapan) orang.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Cv. Alfabeta 2021), hlm. 126.

Tabel 3. 2
Kelompok Umur Penduduk Di Desa Batu Tambun Kabupaten
Padang Lawas Utara

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk
1	0-6 tahun	83 orang
2	7-19 tahun	78 orang
3	20-37 tahun	79 orang
4	38-50 tahun	47 orang
5	51-70 tahun	13 orang
	Jumlah KK	300

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel yang baik harus dapat menggambarkan seluruh karakteristik yang ada pada populasi.⁵⁹ Pengambilan sampel dilakukan manakala ukuran populasi cukup besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk mengamatinya secara keseluruhan karena keterbatasan biaya waktu, dan peralatan. jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Dalam penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode slovin, dimana jika populasi lebih dari 100 responden dapat diambil tingkat toleransi kesalahan sebesar 5% - 10%. Menurut Sugiyono Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani karet di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara

⁵⁹Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, dan Pariyana, *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran* (Pekalongan, Jawa Tengah: NEM-Anggota IKAPI, 2021), hlm. 12.

yang berjumlah 300 orang. Untuk mengetahui jumlah responden digunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = batas toleransi kesalahan (10%)

$$n = \frac{300}{1 + (300 \cdot 0,1^2)}$$

$$n = \frac{300}{1 + (3)}$$

$$n = \frac{300}{4}$$

$$n = 75$$

$$n = 75$$

Berdasarkan hasil dari rumus slovin diatas jumlah sampel sebanyak 75. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling* (Sampel acak sederhana).

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer merupakan data atau informasi dari sumber pertama, melalui wawancara langsung dengan responden. Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui kepustakaan dari banyak sumber seperti buku,

jurnal, serta bahan pustaka lainnya seperti bahan–bahan pustaka lainnya seperti hasil–hasil penelitian terdahulu.⁶⁰

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu mengumpulkan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada masyarakat di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara tentang pendapatan petani karet dengan prosedur. Membagikan kuesioner, responden diminta mengisi kuesioner pada lembar jawaban yang telah disediakan, mewawancarai dengan beberapa pertanyaan yang disediakan, kemudian lembar kuesioner dikumpulkan, diseleksi dioalah kemudian dianalisis. Penggunaan kuesioner digunakan dengan menggunakan skala likert (*Likert Scarle*), dimana variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Instrumen ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dapat ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Kriteria Angket

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

⁶⁰Sriyoto Parda Oka, Aulina dan Ellys Yuliarti, “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet Desa Benteng Harapan Kecamatan Maje Kabupaten Kaur,” *Jurnal Agrisepe* Vol. 20, No. 2 (2021), hlm. 399.

Tabel 3. 4
Indikator Harga

Variabel	Indikator	Soal
Harga	1.Keterjangkauan Harga	1,2
	2.Kesesuaian harga dengan kualitas	3,4,5
	3.Daya saing harga	6,7
	4.Kesesuaian harga dengan manfaat	8,9,10

Tabel 3. 5
Indikator Luas Lahan

Variabel	Indikator	Item Soal
Luas Lahan	1.Keuntungan Petani karet perhektar	1,2,3
	2.Hasil panen petani karet perhektar	4,5,6,7
	3.Jumlah pohon karet perhektar	8,9,10

Tabel 3. 6
Indikator Pendapatan

Variabel	Indikator	Item Soal
Pendapatan	1.Pendapatan petani karet	1,2,3,4,5
	2.Penerimaan dikurangi produksi biaya	6,7,8,9,10

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis data ini dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner dan digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik. Data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan

menggunakan tabel–tabel tertentu untuk memudahkan dalam menganalisis, dengan bantuan program SPSS. Setelah semua diperoleh, maka selanjutnya melakukan pengolahan data atau analisis data . Adapun teknik analisis data dengan langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas ialah untuk mengetahui seberapa tepat variabel yang dipakai dalam penelitian. Sebuah penelitian dikatakan valid apabila memberikan hasil atas apa yang hendak diukur yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Uji validitas menampilkan apakah instrument yang dipakai sanggup mengukur apa yang ingin diukur. Hasil uji validitas menunjukkan apakah instrument valid/ tidak.⁶¹

Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan dan hasilnya dapat diperoleh melalui r hitung yang dibandingkan dengan r tabel dimana dapat diperoleh melalui df (*degree of freedom*) = $n-2$ (signifikan 10% n = jumlah sampel). Jika r tabel < r hitung maka data dinyatakan valid dan jika r tabel > r hitung maka dinyatakan tidak valid, dapat diuji dengan SPSS versi 23.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah

⁶¹Diah Maulita, dkk, *Metodologi Penelitian Akuntansi (Padang: PT Glibal Eksekutif Teknologi)* (Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 87.

konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung Cronbach's Alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,600$ dan jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,600$ maka dinyatakan tidak reliabel.⁶²

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model yang digunakan tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Berikut ini merupakan pengujian asumsi klasik yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*), sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalannya. Untuk melihat apakah regresi data normal adalah jika nilai-nilai $p \geq 0.05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika $p \leq 0.05$ maka diinterpretasikan sebagai tidak normal nilai p juga dapat dilihat dari *Kolmogorov-siminov Z*.

⁶²Leon Andretti Abdillah, dkk, *Metode Penelitian Dan Analisis Data Comprehensif* (Bandung: Refika Aditama, 2021), hlm. 82.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Pada penelitian ini digunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* diatas 0,5 dengan VIF di bawah 5.⁶³

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak.⁶⁴ Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka dapat dikatakan menjadi kurang akurat. Adapun dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,1$ mak dapat dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,1$ maka dapat dinyatakan bahwa terjadi gejala hetroskedastisitas.

⁶³Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegor) (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hlm. 107.

⁶⁴Lailatus Sa'ddah dan Tyas Nur Ainun, *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return* (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020), hlm. 62.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya.⁶⁵ Jika yang dihipotesis adalah masalah statistik, maka hipotesis ini disebut hipotesis statistik, maka hipotesis ini disebut hipotesis statistik. Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian agar efektif dan efisien.

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik. Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis statistik nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi, dan penetapan kriteria pengujian.

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen

⁶⁵Ladestam Sitinjak dan Juni Susanti Banuare, *Statistik Dasar* (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2023), hlm. 29.

secara individual mempengaruhi variabel.⁶⁶ Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . Uji statistik merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f)

Uji f adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas.⁶⁷ Uji f (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji koefisien regresi simultan dilakukan dengan menggunakan analisis varian. Analisis varian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel

⁶⁶Nursyaidah dan Lili Nur Indah Sari, *Mengenal Minat Dan Bakat Siswa Melalui Tes STIFIn* (Medan: Cv. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 17.

⁶⁷Sulasno, Wahyudin, dan Fitria Agustin, *Kearifan Lokal Petani Gula Aren Kecamatan Cijaku (Antara Tradisi Dan Tuntunan Ekonomi)* (Banten: Pt. Traindo Bangun Negeri, 2020), hlm. 35.

dependen. Untuk pengujian ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R Square)

Uji koefisien determinasi atau Uji R^2 digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen.⁶⁸ Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel dependen terhadap variabel independen, sedangkan sisanya dipenuhi oleh variabel lainnya tidak dimasukkan kedalam model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketetapanya dilakukan semakin baik.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi menganalisis bagaimana hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas.⁶⁹ Persamaan yang dihasilkan dalam bentuk \hat{y} (y topi) digunakan untuk menyatakan bahwa data yang diperoleh dari

⁶⁸Amrie Firmansyah dan Gitty Ajeng Triastie, *Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Resiko, Efisiensi Investasi* (Jawa Barat: Cv. Adanu Abitama, 2020), hlm. 70.

⁶⁹Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji f, R2)* (Jakarta: Gupedia, 2021), hlm. 23.

persamaan regresi adalah data prediksi. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

\hat{Y} = Pendapatan karet

α = n konstanta

b_1b_2 = koefisien

X_1 = Harga karet

X_2 = Luas lahan

E = Error

Dari rumus regresi diatas maka peneliti sesuaikan dengan variabel penelitian, maka rumusnya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1P + b_2LL + e$$

Y = Pendapatan Petani Karet

P = Harga Karet

LL = Luas Lahan

e = Error term

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara

Desa berasal dari istilah dalam bahasa Sansakerta yang berarti tanah tumpah darah. Menurut defenisi universal, desa adalah kumpulan dari beberapa pemukiman di area pedesaan. Istilah desa di Indonesia merujuk kepada pembagian wilayah administrative yang berada di bawah kecamatan dan dipimpin oleh seseorang kepala desa.

Mengenai asal usul Desa Batu Tambun yang didirikan oleh Alm. Parimpunan Harahap, Zaenda Harahap, Sutan Mulia, Jafanda Harahap, Abdul Muin Harahap, H. Qori Siregar, mereka adalah orang yang pertama kali menemukan wilayah ini, yang dulunya masih sepi banyak pohon besar, kemudian mereka menempati wilayah ini dan bertempat tinggal di wilayah tersebut yang kemudian mereka menamai wilayah tersebut dengan nama Batu Tambun, dinamai batu Tambun karena dulunya wilyah ini sangat banyak sekali batu–batu besar, dan desa ini berada di puncak padang lawas utar tertinggi kedua di kabupaten Padang Lawas Utara.

Kondisi wilayah atau daerah desa batu tambun yang sedemikian rupa, turut menciptakan prilaku masyarakat desa batu tambun dalam hal berprofesi, dimana kebanyakan dari masyarakat di

desa batu tambun berprofesi sebagai petani karet, petani sawah, petani sawit, dll.

2. Visi Misi Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara

a. Visi Desa Batu Tambun

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa, visi dari Desa Batu Tambun yaitu terwujudnya tata kelola pemerintah desa yang baik, masyarakat desa yang aman, sejahtera, dan berakhlak mulia.

b. Misi Desa Batu Tambun

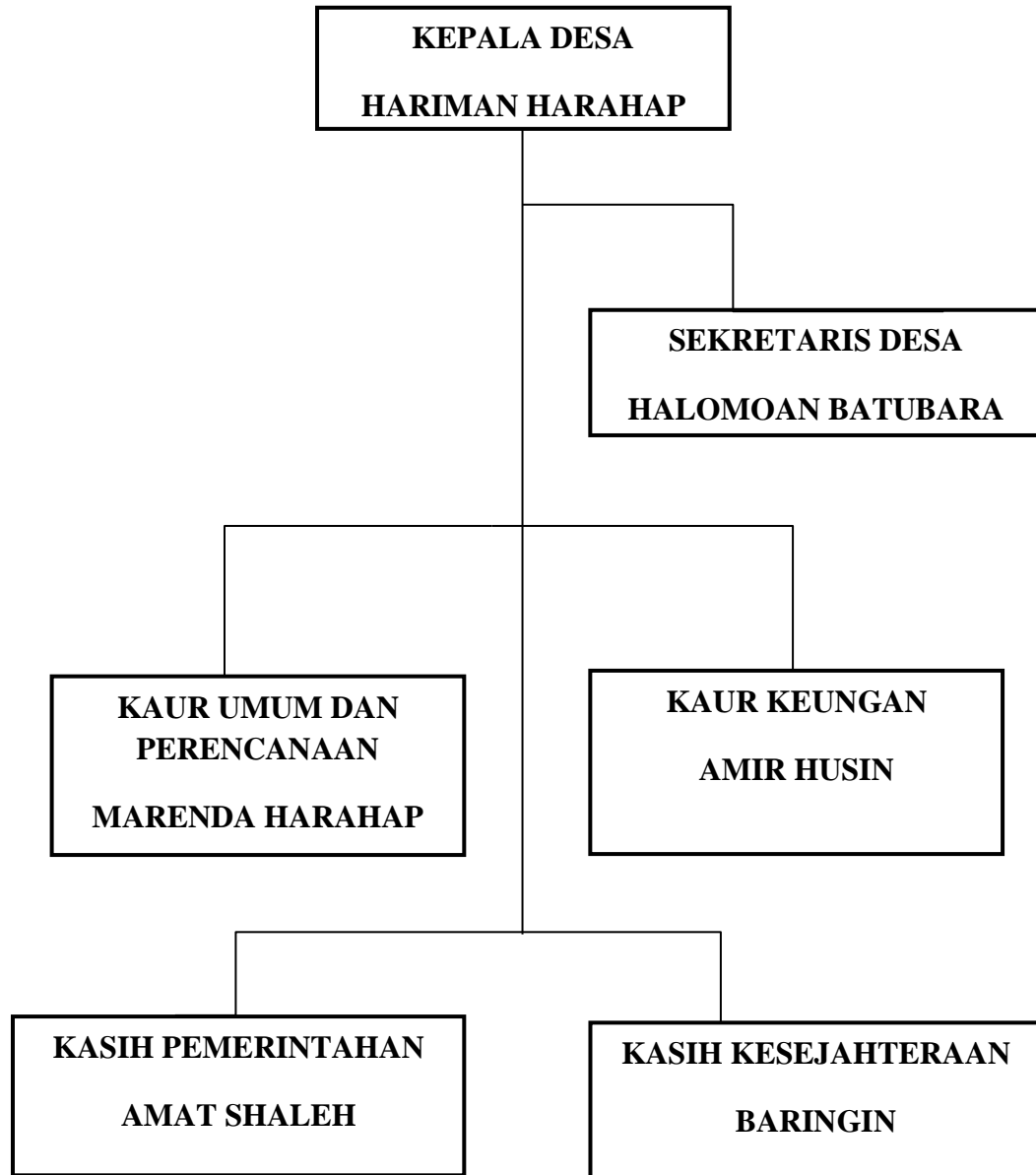
Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi- misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapainya visis desa tersebut. Visi berada diatas misi. Pernyataan visi kemudian dijabarkan kedalam misi agar dapat di operasionalkan/dikerjakan. Adapun misi dari Desa Batu Tambun yaitu: memberikan pelayan yang baik dan informasi yang seluas – luasnya kepada masyarakat secara efektif dan efesien dengan menyediakan sarana public yang cepat dan tepat. Meningkatkan pembangunan jalan desa, jalan pertanian dan jalan lingkungan pemukiman.

3. Struktur Organisasi Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara

Struktur organisasi merupakan susunan serta hubungan antara tiap bagian dalam organisasi, baik secara posisi maupun tugas, untuk mencapai tujuan bersama. Struktur organisasi pemerintahan desa yang ada di setiap desa merupakan lembaga perpanjangan dari pemerintahan pusat yang memiliki peran atau strategi untuk mengatur masyarakat yang ada di pedesaan demi mewujudkan pembangunan pemerintah.

Gambar 2

Struktur Organisasi Desa Batu Tambun



Kepala Desa Batu Tambun mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Kepala desa berkedudukan sebagai kepala kepala pemerintah desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintah desa

- 2) Memimpin rapat desa
- 3) Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan desa

b. Sekretaris Desa

Sekretaris desa Batu Tambun mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: melaksanakan pengelolaan dan pembinaan administrasi umum, perencanaan, keuangan, dan kepegawaian, penyusunan program desa serta pengordinasian pelaksanaan tugas unit organisasi di lingkungan pemerintah desa.

c. Bendahara Desa

Bendahara desa Batu Tambun mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Mencatat penerimaan dan pengeluaran kas
- 2) Memberikan gaji pada karyawan
- 3) Bertanggung jawab atas segala bentuk transaksi yang telah dilakukan.⁷⁰

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kesahihan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur yang diukur. Uji pengujian validitas digunakan 75 responden dengan 10 butir pertanyaan untuk

⁷⁰“Berdasarkan Profi Yang Di Peroleh Dari Dokumen Kantor Kepala Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara Tanggal 25 Juni 2023.”

variabel (X1), 6 butir pertanyaan untuk variabel (X2), dan 10 butir pertanyaan untuk variabel (Y), dan tingkat signifikansi 5% sehingga r_{tabel} diperoleh 0,227. Berikut tabel yang menunjukkan nilai signifikan untuk masing–masing soal.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Harga (X1)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,709	Instrumen valid jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ untuk $df=n-2$ ($75-2$)= 73 pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,227$	Valid
2	0,474		Valid
3	0,632		Valid
4	0,695		Valid
5	0,534		Valid
6	0,417		Valid
7	0,546		Valid
8	0,661		Valid
9	0,670		Valid
10	0,709		Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26: Data diolah 2023

Dari validitas variabel Harga (X1) dapat dikumpulkan bahwa jumlah soal yang diuji untuk variabel Harga adalah sebanyak 10 butir soal, dengan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan $n = 75-2 = 73$ jadi r_{tabel} adalah 0,227. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item soal adalah valid.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Luas Lahan (X2)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,749	Instrumen valid jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ untuk $df=n-2$ ($75-2$)= 73 pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,227$	Valid
2	0,687		Valid
3	0,673		Valid
4	0,758		Valid
5	0,749		Valid
6	0,666		Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26: Data diolah 2023

Dari uji validitas variabel Luas lahan (X2) dapat dikumpulkan bahwa jumlah soal yang diuji untuk variabel luas lahan adalah sebanyak 6 soal, dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $n = 75 - 2 = 73$ jadi r_{tabel} adalah 0,227. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item soal adalah valid.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Pendapatan (Y)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,548	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $df = n - 2$ ($75 - 2 = 73$) pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,227$	Valid
2	0,802		Valid
3	0,702		Valid
4	0,455		Valid
5	0,620		Valid
6	0,696		Valid
7	0,730		Valid
8	0,587		Valid
9	0,438		Valid
10	0,337		Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26: Data diolah 2023

Dari validitas variabel Pendapatan(Y) dapat dikumpulkan bahwa jumlah soal yang diuji untuk variabel Harga adalah sebanyak 10 butir soal, dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $n = 75 - 2 = 73$ jadi r_{tabel} adalah 0,227. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item soal adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha, dengan metode pengambilan keputusan menggunakan batasan 0,6. Apabila dikatakan reliable jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ dan jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,6$

maka dinyatakan tidak reliable. Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas
Variabel Harga, Luas Lahan, dan Pendapatan

Variabel	Crobach's Alpha	N of item
Harga	0,802	10
Luas Lahan	0,814	6
Pendapatan	0,800	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil tabel di atas, pada tabel menunjukkan bahwa variabel harga memiliki nilai cronbach's alpha $0,802 > 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel harga dinyatakan reliabel dan untuk variabel luas lahan nilai cronbach's alpha $0,814 > 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan dinyatakan reliabel dan dapat diterima. Kemudian untuk variabel pendapatan nilai $0,800 > 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan juga dinyatakan reliabel dan juga dapat diterima.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode uji normalitas Kolmogorov-Sminrnov. Apabila nilai signifikansi $> 0,1$ maka dinyatakan bedistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signfikansi $< 0,1$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.Deviation	.14795258
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199 ^c

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,199 > 0,1$ sehingga dinyatakan bahwa pada data regresi di penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika nilai *variance inflation faCtor* (VIF) < 10 dari *tolerance* > 0,1.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	33.12	9.721				3.407
Harga	2	.129	.076	.643	.522	.999	1.001
Luas Lahan	.083	.305	.025	.213	.832	.999	1.001

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, bahwa diketahui nilai VIF untuk variabel harga (X1) adalah $1,001 < 10$. Dan variabel Luas Lahan (X2) adalah $1,001 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dari tabel diatas lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Sementara nilai *tolerance* untuk variabel harga adalah $0,999 > 0,1$ dan variabel luas lahan adalah $0,999 > 0,1$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *tolerance* dari variabel harga (X1) dan variabel luas lahan (X2) adalah lebih besar dari 0,1 ($tolerance > 0,1$). Hal ini menunjukkan bahwa di antara variabel harga dan juga luas lahan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka akan terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikannya $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	7.855	6.040		1.300	.198
(Constant)	-.059	.080		-.733	.466
Harga	-.032	.189	-.086	-.171	.864
Luas Lahan			-.020		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai kolerasi antara variabel harga (X1) dan luas lahan (X2) independen dengan *Unstandardized residual* memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 dimana harga $0,466 > 0,05$ dan luas lahan $0,864 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial atau masing–masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan berdasarkan taraf signifikan yaitu: jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Adapun hasil dari uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	46.487	1.480		31.417	.000
(Constant)	.091	.029		3.169	.002
Harga	-.437	.033	.199	13.183	.000
Luas Lahan			-.827		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26: Data diolah2023

Hasil uji parsial (uji t) pada tabel di atas, untuk t_{tabel} dicari pada $\alpha = 10\% : 2 = 5\%$ (uji satu arah) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel

independen, jadi $df = 75-2-1 = 72$. Dengan pengujian satu arah (signifikansi = 0,05), maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,666

Berdasarkan hasil uji signifikan parsial (uji t) diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel harga sebesar 3,169 dan t_{tabel} sebesar 1,666. Sehingga $t_{hitung} (3,169) > t_{tabel} (1,666)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga karet berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan hasil uji signifikan (uji t) dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel luas lahan sebesar 13,183 dan t_{tabel} sebesar 1,666. Sehingga $t_{hitung} (13,183) > t_{tabel} (1,666)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara.

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama – sama (simultan) yaitu harga dan luas lahan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan. Hasil uji simultan (uji F) pada variabel ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	318.932	2	159.466	91.195	.000 ^b
Residual	125.901	72	1.749		
Total	444.833	74			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 91,195 dan F_{tabel} sebesar 2,73 untuk menguji signifikansi pengaruh variabel digunakan rumus $df = n - k = 75 - 3 = 66$ maka dapat dilihat pada tabel diatas $F_{hitung} (91,195) > F_{tabel} (2,73)$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa harga karet dan luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Adapun hasil dari Koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.359 ^a	.129	.105	1.24909

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26: Data diolah 2023

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa nilai R^2 (R Square) sebesar 0,105. Hal ini menunjukkan bahwa 10,5% variabel harga dan luas lahan mempengaruhi pendapatan. Sedangkan sisanya sebesar 89,5% (100-10,5) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini. Seperti harga dan luas lahan.

5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh harga (X1) dan luas lahan (X2) terhadap variabel terkait pendapatan petani karet (Y). Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan.

Tabel 4. 9
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.122	9.721		3.407	.001
	Hargak	.083	.129	.076	.643	.522
	Luas Lahan	.065	.305	.025	.213	.832

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel harga adalah 0,083, untuk variabel luas lahan adalah 0,065 dengan konstanta sebesar 33, 122. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh harga dan luas lahan terhadap pendapatan . Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 33,122 + 0,083 H + 0,065 LL$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijabarkan:

- Nilai konstanta adalah sebesar 33,122 artinya jika harga dan luas lahan nilainya 0, maka pendapatan petani karet sebesar 33, 122.
- Koefisien regresi variabel harga adalah sebesar 0,083 artinya apabila variabel harga meningkat 1 satuan maka akan

meningkat pendapatan adalah sebesar $0,083+33,122 = 33,205$ dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap.

- c. Koefisien regresi variabel luas lahan adalah sebesar 0,065 artinya apabila variabel luas lahan meningkat 1 satuan maka akan meningkat adalah sebesar $0,065+33,122 = 33,187$ dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari harga dan luas lahan terhadap pendapatan. Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh persamaan yaitu:

$$Y = 33,122 + 0,083 H + 0,065 LL$$

Adapun berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara.

Menurut Philip Kotler, sebagaimana dikutip oleh Febiana Meijon Fadul bahwa harga merupakan salah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan dan memiliki unsur bauran dan muda disesuaikan. Harga yang ditetapkan oleh pasar

menyebabkan naik turunnya pendapatan para petani karena harga sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani. Sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara harga dengan pendapatan adalah semakin baik harga yang ditetapkan dan disesuaikan terhadap karet maka semakin baik pendapatan yang diperoleh petani.

Berdasarkan hasil dari analisis uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variabel harga sebesar 3,169 dan t_{tabel} sebesar 1,666. Sehingga $t_{hitung} (3,169) > t_{tabel} (1,666)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Miss Suhaila Maseng Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berjudul Pengaruh Harga Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Nadpadang Selatan Thailand, yang menyatakan bahwa harga berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil analisis ini sesuai dengan teori harga yaitu Harga adalah nilai barang yang diukur (dinyatakan) dalam uang, segala sesuatu yang diperjualbelikan ada harga yang dinyatakan (paling sedikit dapat dinyatakan dengan uang). Dengan demikian harga merupakan suatu yang harus ditanggung konsumen atas suatu produk barang maupun jasa yang akan diperoleh konsumen. Jadi, kesimpulannya harga berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Karet.

2. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara.

Lahan digunakan dalam banyak kegiatan manusia pada lahan untuk dimanfaatkan dalam berbagai hal untuk menunjang kelangsungan hidup manusia hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani mempunyai hubungan yang positif. Besar atau kecilnya jumlah produksi suatu usaha pertanian akan mempengaruhi pendapatan petani karet, yang mana petani yang mempunyai luas lahan yang luas akan mendapatkan hasil yang banyak sehingga memperoleh penghasilan yang banyak pula, sedangkan petani karet yang memiliki luas lahan yang sedikit maka memperoleh penghasilan yang sedikit pula

Berdasarkan hasil uji signifikan (uji t) dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel luas lahan sebesar 13,183 dan t_{tabel} sebesar 1,666. Sehingga $t_{hitung} (13,183) > t_{tabel} (1,666)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jonni Ali, Arman Delis, Siti Khodijah yang menyatakan bahwa luas lahan terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Luas lahan bagi petani karet merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya pendapatan hasil getah karet. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat

dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan kecil atau sempit, maka pendapatan yang diperoleh petani karet juga tentu akan menurun karena jumlah pohon karet sedikit. Jadi, kesimpulannya adalah bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara..

3. Pengaruh harga dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara.

Secara simultan menyatakan bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel harga dan luas lahan terhadap variabel pendapatan petani karet di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara dengan nilai $F_{hitung} (91,195) > F_{tabel} (2,73)$ artinya maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara simultan harga, luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara.

Harga adalah nilai barang yang diukur (dinyatakan) dalam uang, segala sesuatu yang diperjualbelikan ada harga yang dinyatakan (paling sedikit dapat dinyatakan dengan uang). Dengan demikian harga merupakan suatu yang harus ditanggung konsumen atas suatu produk barang maupun jasa yang akan diperoleh konsumen. Luas lahan bagi petani karet merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya pendapatan hasil getah karet. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan kecil atau sempit, maka

pendapatan yang diperoleh petani karet juga tentu akan menurun karena jumlah pohon karet sedikit.

Harga dan luas lahan secara bersama – sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet, hal ini berarti bahwa apabila harga dan luas lahan mengalami peningkatan maka pendapatan petani karet juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya jika harga dan luas lahan secara bersama – sama mengalami penurunan maka pendapatan petani karet menurun pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Miss Suhaila Maseng Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berjudul Pengaruh Harga Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Nadpadang Selatan Thailand. Hasil penelitian Miss Suhaila Maseng menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara harga dan luas lahan terhadap pendapatan petani karet

Hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel harga adalah 0,083, untuk variabel luas lahan adalah 0,065 dengan konstanta sebesar 33,122. Nilai konstanta adalah sebesar 33,122 artinya jika harga dan luas lahan nilainya 0, maka pendapatan petani karet sebesar 33, 122. Koefisien regresi variabel harga adalah sebesar 0,083 artinya apabila variabel harga meningkat 1 satuan maka akan meningkat

pendapatan adalah sebesar 0,083 dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif berarti menjadi hubungan yang positif antara harga dengan pendapatan.

Koefisien regresi variabel luas lahan adalah sebesar 0,065 artinya apabila variabel luas lahan meningkat 1 satuan maka akan meningkat sebesar 0,065 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan yang positif antara luas lahan dengan pendapatan.

D. Keterbatasan Penelitian

Keseluruhan rangkaian kegiatan dalam penelitian telah dilakukan sesuai dengan langkah – langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih memiliki kekurangan keterbatasan yang memungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan – keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa selain variabel harga dan luas lahan ada variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini yang mempengaruhi pendapatan.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.

3. Dalam penyebaran angket, peneliti tidak mengetahui kejujuran responden dalam menjawab item pertanyaan yang diberikan sehingga mempengaruhi validitas dan hasil penelitian.

Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna maupun hasil penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, kesimpulan dari penelitian yang berjudul Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil penelitian dalam skripsi ini, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t pada penelitian ini, menyatakan bahwa harga berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (3,169) > t_{tabel} (1,666)$.
2. Berdasarkan uji t pada penelitian ini, menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani karet. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} (13,183) > t_{tabel} (1,666)$.
3. Berdasarkan uji f pada penelitian ini, menunjukkan bahwa harga, dan luas lahan berpengaruh simultan terhadap pendapatan petani karet. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung}(91,195) > F_{tabel} (2,73)$.
4. Berdasarkan pada hasil penelitian bahwa nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,105. Hal ini menunjukkan bahwa 10,5% variabel harga dan luas lahan mempengaruhi pendapatan. Sedangkan sisanya sebesar 89,5% (100-10,5) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini. Seperti harga dan luas lahan.

5. Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
- a. Nilai konstanta adalah sebesar 33,122 artinya jika harga dan luas lahan nilainya 0, maka pendapatan petani karet sebesar 33, 122.
 - b. Koefisien regresi variabel harga adalah sebesar 0,083 artinya apabila variabel harga meningkat 1 satuan maka akan meningkat pendapatan adalah sebesar $0,083+33,122 = 33,205$ dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap.
 - c. Koefisien regresi variabel luas lahan adalah sebesar 0,065 artinya apabila variabel luas lahan meningkat 1 satuan maka akan meningkat adalah sebesar $0,065+33,122 = 33,187$ dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara, maka peneliti memberikan saran – saran sebagai berikut:

1. Harga berpengaruh secara signifikan, semakin tinggi harga karet maka semakin tinggi pendapatan yang didapat. Oleh karena itu, petani berharap agar harga karet tidak terlalu rendah agar petani dapat memenuhi kebutuhan mereka.
2. Luas lahan berpengaruh secara signifikan, semakin luas lahan karet yang dimiliki maka semakin tinggi pendapatan petani karet, oleh

karena itu petani karet hendaknya bisa memanfaatkan lahannya secara baik dan maksimal agar dapat meningkatkan pendapatannya.

3. Petani karet di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara diharapkan mampu memperhatikan perawatan karet dan penggunaan pupuk serta menjaga kualitas karet agar petani mendapatkan hasil getah karet yang lebih baik dan memiliki nilai jual yang tinggi agar pendapatan yang diterima lebih banyak lagi.
4. Untuk pemerintah diharapkan agar lebih mampu menjaga kestabilan harga karet agar pendapatan yang diterima petani karet tidak menurun. Sehingga petani karet mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka.
5. Untuk peneliti selanjutnya, yang tertarik meneliti Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet, seperti yang sudah dimuat dalam penelitian ini agar menambahkan variabel – variabel lain yang dapat mempengaruhi pendapatan petani karet agar terlihat perbedaan dari hasil penelitian yang akan diteliti nantinya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

2. Nama Lengkap : Karnida Harahap
3. Tempat/Tanggal Lahir : Rimbo Binuang, 10 Juli 2001
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Anak ke : Tunggal
7. Alamat : Desa Batu Tambun Kec. Gunung Tua
Kab. Padang Lawas Utara
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/HP : 082253908114
10. Email : karnidaharahap4567@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. Masyitah III (2006-2007)
2. SD Negeri 11 Pasaman (2007-2013)
3. MTsN Simpang Empat (2013-2016)
4. Mas Darussalam Kam. Banjir (2016-2019)
5. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan (2019-2023)

III. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Hakimuddin Harahap (alm)
2. Pekerjaan Ayah : Petani
3. Nama Ibu : Tuti Siregar
4. Pekerjaan Ibu : Petani
5. Alamat : Desa Batu Tambun Kec. Gunung Tua
Kab. Padang Lawas Utara

IV. PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3.61

Judul Skripsi : Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani

Karet Di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas

Utara

V. MOTTO HIDUP

“Orang Tua Adalah sebaik – baik Pintu Surga”

LEMBAR VALIDASI

HARGA (X₁)

Petunjuk:

1. Kami mohon, kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari aspek soal-soal yang kami susun
2. Barilah tanda *Cheklis* (\surd) pada kolom V (Valid), VR (Valid dengan Revisi) dan TV (Tidak Valid) pada tiap butir soal.
3. Untuk revisi Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada kolom saran yang kami berikan.
4. Lembar soal terlampir.

Indikator	No. Soal	V	VR	TV
Keterjangkauan Harga	1,2			
Kesesuaian Harga Dengan Kualitas	3,4,5			
Daya Saing Harga	5,6,7			
Kesesuaian Harga Dengan Manfaat	8,9,10			

Catatan:

.....
.....
.....

Padangsidempuan, 22 Juni 2023

Validator

Ja'far Nasution, M.E.I.
NIDN. 2004088205

LEMBAR VALIDASI

LUAS LAHAN (X₂)

Petunjuk:

1. Kami mohon, kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari aspek soal-soal yang kami susun
2. Barilah tanda *Cheklis* (\checkmark) pada kolom V (Valid), VR (Valid dengan Revisi) dan TV (Tidak Valid) pada tiap butir soal.
3. Untuk revisi Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada kolom saran yang kami berikan.
4. Lembar soal terlampir.

Indikator	No. Soal	V	VR	TV
Keuntungan Petani Karet Perhektar	1,2			
Hasil Panen Petani Karet Perhektar	3,4			
Jumlah Pohon Karet Perhektar	5,6			

Catatan:

.....

.....

.....

Padangsidempuan, 22 Juni 2023

Validator

Ja'far Nasution, M.E.I.
NIDN. 2004088205

**LEMBAR VALIDASI
ANGKET KEPUTUSAN PENDAPATAN (Y)**

Petunjuk:

1. Kami mohon, kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari aspek soal-soal yang kami susun
2. Barilah tanda *Cheklis* (\surd) pada kolom V (Valid), VR (Valid dengan Revisi) dan TV (Tidak Valid) pada tiap butir soal.
3. Untuk revisi Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada kolom saran yang kami berikan.
4. Lembar soal terlampir.

Indikator	No. Soal	V	VR	TV
Pendapatan Petani Karet Perbulan	1,2,3,4,5			
Penerimaan Dikurangi Biaya Produksi	6,7,8,9,10			

Catatan:

.....

.....

.....

Padangsidempuan, 22 Juni 2023

Validator

Ja'far Nasution, M.E.I.
NIDN. 2004088205

Lampiran 1
ANGKET PENELITIAN

Kepada Yth

Bapak Petani karet

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penelitian tugas akhir/skripsi pada program Strata 1 (S1) Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN) Padangsidempuan, saya :

Nama : Karnida Harahap

NIM : 19 402 00037

Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam - Ekonomi Syariah

Bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara.”** Sehubungan dengan itu saya mohon kesediaan dari Bapak untuk meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian ini dengan lengkap sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Informasi yang Bapak berikan hanya digunakan untuk penelitian ini, dan kerahasiaannya akan saya jaga dengan sungguh – sungguh.

Atas bantuan dan kerjasama Bapak dalam menjawab pernyataan pada kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat Saya

Karnida Harahap
Nim. 19 402 00037

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis kelamin :
4. Pekerjaan :
5. No. Hp :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Jawab dan isilah sesuai dengan pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada alternatif yang tersedia pada kolom jawaban.

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Kurang Setuju (KS)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)

DAFTAR PERTANYAAN

1. Angket Harga (X_1)

No.	Pertanyaan	Tanggapan Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Harga hasil getah yang diterima mempengaruhi pendapatan.					
2	Apakah harga hasil getah karet seimbang dengan pengeluaran biaya produksi?					
3	Apakah harga penjualan hasil getah karet berpengaruh terhadap total luas lahan?					
4	Harga merupakan salah satu faktor utama untuk memperoleh pendapatan					
5	Apabila harga jual karet rendah dapat mempengaruhi petani karet untuk menjual hasil getah karet nya					
6	Saya lebih senang apabila harga					

	jual karet tinggi					
7	Saya tidak suka apabila harga jual karet rendah					
8	Harga karet rendah					
9	Harga karet tinggi jika kualitasnya bagus					
10	Harga karet tidak sesuai dengan kebutuhan petani					

1. Angket Luas Lahan (X_2)

No.	Pernyataan	Tanggapan Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Luas lahan yang saya miliki menentukan jumlah pendapatan..					
2	Semakin besar luas lahan maka semakin besar pendapatan.					
3	Luas lahan mempengaruhi besarnya biaya perawatan karet.					
4	Luas lahan mempengaruhi biaya produksi					
5	Sempitnya lahan dapat berpengaruh negatif terhadap pendapatan					
6	Lahan yang luas berpengaruh positif terhadap pendapatan					

2. Angket Pendapatan (y)

No.	Pertanyaan	Tanggapan Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Pendapatan yang saya peroleh dari hasil kebun karet dapat mencukupi kebutuhan keluarga.					
2	Pendapatan yang saya terima setiap bulannya meningkat.					
3	Pendapatan hanya bersumber dari hasil penjualan getah karet.					
4	Pendapatan yang saya peroleh dari hasil penjualan getah karet dapat digunakan untuk ditabung atau investasi.					
5	Pendapatan saya terima cenderung tetap.					
6	Pendapatan yang peroleh terus menurun.					

7	Saya dapat memberi sumbangan dari pendapatan yang saya peroleh.					
8	Pendapatn yang saya peroleh sesuai dengan harapan.					
9	Tingginya pendapatn berpengaruh terhadap luas lahan.					
10	Hasil getah karet yang banyak dapat meningkatkan pendapatan petani karet					

Padangsidimpuan, 27 Juni 2023

Responden

(.....)

46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
47	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	39
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
50	2	5	3	3	3	4	4	2	3	2	31
51	2	4	4	5	4	3	4	2	5	2	35
52	5	4	3	3	5	4	4	2	4	5	39
53	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
55	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	48
56	2	4	3	3	4	5	4	3	4	2	34
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
58	4	5	5	4	4	4	5	3	5	4	39
59	3	4	5	4	2	5	5	3	4	3	38
60	5	4	3	3	4	4	4	2	3	5	37
61	4	5	5	4	5	5	5	3	4	4	44
62	2	4	5	4	4	4	5	2	4	2	34
63	5	5	5	4	4	5	5	2	5	5	45
64	3	4	3	3	5	4	4	1	4	3	34
65	4	5	4	5	4	5	4	3	5	4	43
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
67	5	5	5	5	4	4	4	2	4	5	43
68	5	4	5	4	5	5	5	3	5	5	46
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
70	4	5	3	3	3	5	4	2	2	4	35
71	5	3	3	3	5	5	4	2	3	5	38
72	1	5	4	5	4	4	4	3	4	1	35
73	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
74	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
75	5	4	3	3	5	2	4	3	4	5	38

Tabulasi Angket Luas Lahan (X2)

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Jumlah
1	5	5	4	4	4	4	26
2	4	4	4	4	4	4	24
3	5	5	5	5	5	5	30
4	4	5	4	5	4	5	27
5	5	5	5	5	5	4	29
6	5	5	5	5	4	4	28
7	4	4	5	4	4	3	24
8	4	5	5	4	5	5	28
9	5	5	4	5	4	4	27
10	5	4	5	4	5	4	27
11	4	4	5	4	4	3	24
12	4	4	4	4	4	4	24
13	5	5	5	5	5	5	30
14	5	5	5	5	5	5	30
15	5	5	5	5	5	5	30
16	5	4	5	4	5	4	27
17	4	5	5	5	5	3	27
18	4	5	5	4	5	5	28
19	5	5	4	5	4	4	27
20	5	5	5	5	5	4	29
21	5	5	5	5	4	4	28
22	4	5	5	5	5	3	27
23	4	5	5	5	4	5	28
24	5	5	5	5	5	4	29
25	5	5	5	4	5	4	28
26	5	4	5	4	4	4	26
27	4	4	4	4	4	4	24
28	4	4	4	4	4	4	24
29	4	4	5	4	5	5	27
30	5	4	5	4	4	4	26
31	5	5	5	5	5	4	29
32	5	5	5	5	4	4	28
33	4	4	4	4	4	4	24
34	4	5	5	4	5	3	26
35	5	4	5	4	4	4	26
36	5	5	5	4	5	4	28
37	5	5	5	5	5	5	30
38	5	4	5	4	5	4	27
39	5	5	5	5	5	5	30
40	5	5	5	5	4	4	28

41	5	5	5	5	5	4	29
42	4	4	4	4	4	4	24
43	4	4	5	4	4	3	24
44	5	5	5	5	5	5	30
45	5	4	5	4	5	4	27
46	4	4	4	4	4	4	24
47	5	5	5	5	5	5	30
48	4	4	4	4	4	4	24
49	5	5	5	4	5	4	28
50	3	5	3	3	3	3	20
51	4	4	5	4	5	5	27
52	4	5	5	5	5	3	27
53	4	5	5	5	4	5	28
54	5	5	5	5	5	4	29
55	4	4	4	4	4	4	24
56	4	4	4	4	4	4	24
57	5	5	5	5	5	5	30
58	5	5	5	5	5	4	29
59	5	5	5	4	5	4	28
60	4	5	4	5	4	3	25
61	5	4	5	4	5	4	27
62	5	5	5	5	5	4	29
63	5	4	5	4	4	4	26
64	5	5	5	5	5	5	30
65	4	5	4	5	4	5	27
66	4	4	5	4	5	3	25
67	5	5	5	5	5	5	30
68	5	5	5	5	5	5	30
69	5	5	5	5	5	5	30
70	5	5	5	5	5	5	30
71	5	5	5	5	5	5	30
72	5	5	5	5	5	5	30
73	5	5	5	5	5	5	30
74	5	5	5	4	5	4	28
75	4	4	5	4	4	3	24

Tabulasi Angket Pendapatn (Y)

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Jumlah
1	1	4	5	4	3	4	5	3	5	5	39
2	2	2	3	2	4	4	3	4	5	5	34
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	1	4	5	2	2	3	4	4	5	34
5	3	2	3	2	3	5	5	5	5	4	37
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
7	5	3	3	5	3	2	2	4	4	3	34
8	3	1	4	3	4	2	3	3	5	4	32
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10	5	3	5	4	3	3	4	5	5	5	42
11	4	2	4	5	2	4	3	3	4	4	35
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16	4	2	2	3	4	2	4	3	5	5	34
17	3	4	3	2	5	3	3	5	4	5	37
18	5	2	5	5	4	2	4	4	5	4	40
19	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	33
20	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	27
21	5	3	2	5	4	3	3	3	4	5	37
22	4	2	3	4	3	2	3	4	3	4	32
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
24	5	2	2	5	2	2	5	5	5	5	38
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
26	3	2	3	3	5	2	3	4	5	5	35
27	4	3	3	5	4	2	4	4	4	2	35
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
29	4	2	3	5	4	4	3	4	4	5	38
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
31	4	2	4	2	4	3	3	5	4	3	34
32	5	2	4	5	4	2	2	5	5	5	39
33	3	1	4	4	3	2	3	4	5	5	34
34	5	3	3	4	2	2	3	4	4	5	35
35	4	2	4	5	4	2	2	3	5	4	35
36	3	3	3	3	4	3	4	5	4	5	37
37	4	2	2	5	2	5	3	2	5	4	34
38	3	4	3	4	4	2	4	5	4	5	38
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
42	4	2	4	3	3	4	3	4	5	3	35
43	1	3	2	2	3	3	4	5	4	5	32
44	4	2	2	5	2	2	3	3	5	4	32
45	3	2	4	4	3	2	3	5	4	5	35
46	3	4	4	3	3	4	2	4	5	4	36

47	4	4	3	4	5	5	3	4	4	5	41
48	3	1	1	5	5	2	3	3	5	5	33
49	3	3	2	5	3	3	4	5	4	5	37
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
51	3	2	4	2	3	3	3	5	4	2	31
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
53	1	5	3	5	4	2	4	4	5	5	38
54	3	1	4	4	3	3	4	5	4	5	36
55	5	5	5	5	2	5	3	5	5	4	44
56	3	3	4	2	3	2	3	3	4	5	32
57	5	4	4	5	3	5	3	4	5	5	43
58	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	34
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
61	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	48
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
64	4	1	2	3	4	5	4	4	5	5	37
65	3	3	3	4	5	5	3	4	4	4	38
66	2	2	4	3	3	4	3	2	5	5	33
67	4	2	4	5	3	2	2	3	4	4	33
68	3	3	3	5	4	4	3	5	5	5	40
69	4	2	2	3	2	4	3	1	4	4	29
70	5	2	2	4	5	2	3	5	3	5	36
71	3	2	3	5	3	4	3	4	5	5	37
72	4	3	4	1	5	3	4	5	4	5	38
73	5	2	2	5	2	2	3	2	5	4	32
74	2	2	2	3	3	2	3	3	4	5	29
75	5	3	4	5	4	3	4	5	5	5	43

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas

1. Harga (X1)

Correlations											
	X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	Total
X01 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 75	.186 75	.208 75	.278* 75	.260* 75	.053 75	.196 75	.372** 001 75	.361** 001 75	1.000* 000 75	.709** 000 75
X02 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.186 75	1 75	.376** 001 75	.370** 001 75	.255* 75	.260* 75	.365** 001 75	.313** 006 75	.197 091 75	.186 110 75	.474** 000 75
X03 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.208 75	.376** 001 75	1 75	.710** 000 75	.311** 007 75	.190 75	.815** 000 75	.289* 75	.444** 000 75	.208 074 75	.632** 000 75
X04 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.278* 016 75	.370** 001 75	.710** 000 75	1 75	.369** 001 75	.285* 75	.373** 001 75	.396** 000 75	.512** 000 75	.278* 016 75	.695** 000 75
X05 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.260* 75	.255* 75	.311** 007 75	.369** 001 75	1 75	.256* 75	.296** 010 75	.177 75	.352** 002 75	.260* 024 75	.534** 000 75
X06 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.053 75	.260* 75	.190 75	.285* 75	.256* 75	1 75	.213 75	.319** 005 75	.133 75	.053 067 75	.417** 000 75
X07 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.196 75	.365** 001 75	.815** 000 75	.373** 001 75	.296** 010 75	.213 75	1 75	.265* 75	.373** 001 75	.196 092 75	.546** 000 75
X08 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.372** 001 75	.313** 006 75	.289* 75	.396** 000 75	.177 75	.319** 005 75	.265* 75	1 75	.393** 000 75	.372** 001 75	.661** 000 75

X09 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.361** .001 75	.197 .091 75	.444** .000 75	.512** .000 75	.352** .002 75	.133 .256 75	.373** .001 75	.393** .000 75	1 75	.361** .001 75	.670** .000 75
X10 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1.000* .000 75	.186 .110 75	.208 .074 75	.278* .016 75	.260* .024 75	.053 .648 75	.196 .092 75	.372** .001 75	.361** .001 75	1 75	.709** .000 75
Total Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.709** .000 75	.474** .000 75	.632** .000 75	.695** .000 75	.534** .000 75	.417** .000 75	.546** .000 75	.661** .000 75	.670** .000 75	.709** .000 75	1 75

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Luas Lahan (X2)

Correlations

	X01	X02	X03	X04	X05	X06	Total
X01 PearsonCorrelation	1	.358**	.553**	.452**	.506**	.372**	.749**
Sig. (2-tailed)		.002	.000	.000	.000	.001	.000
N	75	75	75	75	75	75	75
X02 Pearson Correlation	.358**	1	.230*	.702**	.372**	.330**	.687**
Sig. (2-tailed)	.002		.047	.000	.001	.004	.000
N	75	75	75	75	75	75	75
X03 Pearson Correlation	.553**	.230*	1	.339**	.690**	.191	.673**
Sig. (2-tailed)	.000	.047		.003	.000	.102	.000
N	75	75	75	75	75	75	75
X04 Pearson Correlation	.452**	.702**	.339**	1	.351**	.414**	.758**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003		.002	.000	.000
N	75	75	75	75	75	75	75
X05 Pearson Correlation	.506**	.372**	.690**	.351**	1	.344**	.749**
Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.002		.002	.000
N	75	75	75	75	75	75	75
X06 Pearson Correlation	.372**	.330**	.191	.414**	.344**	1	.666**
Sig. (2-tailed)	.001	.004	.102	.000	.002	.75	.000
N	75	75	75	75	75	75	75
Total Pearson Correlation	.749**	.687**	.673**	.758**	.749**	.666**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	75	75	75	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Y09 Pearson	.139	.162	.313**	.274*	.127	.326**	.305**	.058	1	.289*	.438**
Correlation	.236	.166	.006	.018	.277	.004	.008	.619	75	.012	.000
Sig. (2-tailed)	.75	.75	.75	.75	.75	.75	.75	.75	.75	.75	.75
N											
Y10 Pearson	-.035	.127	.026	.126	.263*	.122	.251*	.188	.289*	1	.337**
Correlation		.278	.822	.280	.023	.296	.030	.106	.012		.003
Sig. (2-tailed)	.763	.75	.75	.75	.75	.75	.75	.75	.75	.75	.75
N	.75										
Total Pearson	.548**	.802**	.702**	.455**	.620**	.696**	.730**	.587**	.438**	.337**	1
Correlation		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.75
Sig. (2-tailed)	.75	.75	.75	.75	.75	.75	.75	.75	.75	.003	.75
N											

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas

1. Variabel Harga (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.802	10

2. Variabel Luas Lahan (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	10

3. Variabel Pendapatan (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	6

Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.Deviation	.14795258
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.090
Kolmogorov-Sumirnov Z		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	33.122	9.721		3.407	.001		
Harga	.083	.129	.076	.643	.522	.999	1.001
Luas Lahan	.065	.305	.025	.213	.832	.999	1.001

a. Dependent Variable: Pendapatan

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.855	6.040		1.300	.198
Harga	-.059	.080	-.086	-.733	.466
Luas Lahan	-.032	.189	-.020	-.171	.864

a. Dependent Variable Abs Res

Lampiran 6. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46.487	1.480		31.417	.000
Harga	.091	.029	.199	3.169	.002
Luas Lahan	-.437	.033	-.827	13.183	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

2. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	318.932	2	159.466	91.195	.000 ^b
Residual	125.901	72	1.749		
Total	444.833	74			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X2.1, Harga

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.359 ^a	.129	.105	1.24909
---	-------------------	------	------	---------

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Harga

Lampiran 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.122	9.721		3.407	.001
	Harga	.083	.129	.076	.643	.522
	Luas Lahan	.065	.305	.025	.213	.832

a. Dependent Variable: Pendapatan

Lampiran Dokumentasi Angket

Gambar 1

**Dokumentasi Dengan Bapak Kepala Desa Batu Tambun
Bapak Hariman Harahap**



**Gambar 2
Dokumentasi Dengan Bapak Jamilun**



**Gambar 3
Dokumentasi Dengan Bapak Maulana Abdullah**



Gambar 4
Dokumentasi Dengan Bapak Hotip Raja



Gambar 5

Dokumentasi Dengan Bapak Sonang Halomoan



Gambar 6
Dokumentasi Dengan Bapak Surtan Harahap



Gambar 7

Dokumentasi Karet



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Al-Qur'an:

Agama, Departemen. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Sygma, 2022.

Sumber Buku:

Abdillah, Leon Andretti, Sufyati HS, Puji Muniarty, Indra Nanda, Septina Dwi Retnandari, Wulandari, Adirasa Hadi Prasetyo, et al. *Metode Penelitian Dan Analisis Data Comprehensif*. Bandung: Refika Aditama, 2021.

Agama, Departemen. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Sygma, 2022.

———. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Sygma, 2022.

Ali, Jonni, Arman Delis, and Siti Hodijah. "Analisis Produksi Dan Pendapatan Petani Karet Di Kabupaten Bungo." *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah* 2, no. 4 (2015).

Alitawan, Anak Agung Irfan, and Ketut Sutrisna. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 6, no. 5 (2017).

Arimbawa, Putu Dika, and A.A Bagus Putu Widanta. "Pengaruh Luas Lahan, Teknologi Dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening Di Kecamatan Mengwi." *JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS UDAYANA* 6, no. 8 (2017): 1606.

Aryanti, Yosi. "Pemikiran Ekonomi Ibn Khaldun; Pendekatan Dinamika Sosial Ekonomi Dan Politik Ibn Khaldun's Economic Thought; Social Economic and Political Dynamics Approach." *Jurnal Imara* 2, no. 2 (2018): 153–54.

Asrina. "Analisis Produksi Karet Terhadap Pendapatam Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Islam Di Kabupaten Bulukumba (Studi Pada Perkebunan Karet PT. Lonsum)," 2017, 3.

"Berdasarkan Profi Yang Di Peroleh Dari Dokumen Kantor Kepala Desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara Tanggal 25 Juni," 2023.

Daini, Ratna, Iskandar Iskandar, and Mastura Mastura. "Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah, The Effect Capital and Land Area on Income of Coffee Farmers in Lewa Jadi Village, Bandar District, Bener Meriah Regency." *Journal of Islamic Accounting Research* 2, no. 2 (2020): 141.

Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji f, R2)*. Jakarta: Gupedia, 2021.

- Djaali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021.
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Grup Penerbit CV BUDI UTAMA, 2019.
- Efendi, Syamsul. "Penetapan Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Kajian Ekonomi Syariah* 1 (2021): 26–35.
- Erlindawati, and Rika Novianti. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Kesadaran Dan Pelayanan Terhadap Tingkat Motivasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 9, no. 1 (2020): 68. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i1.214>.
- Fadillah, Achmad, Yasmin Nabila Salsabila, and Arief Daryanto. "MARKETING STRATEGY ANALYSIS KOPI ARABIKA SPECIALTY (STUDI KASUS PADA CV FRINSA AGROLESTARI)." (*Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi* 5, no. 1 (2019): 4.
- Fadul, Febiana Meijon. "Pengaruh Harga Jual Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kopra (Studi Kasus Di Desa Kayu Bauk Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan)," 2021.
- Farida, Ida. "Ida Farida, 'Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah (Capsicum Annuum) Di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung,'" 2022.
- Firmansyah, Amrie, and Gitty Ajeng Triastie. *Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Resiko, Efisiensi Investasi*. Jawa Barat: Cv. Adanu Abitama, 2020.
- Fitriani, Eva. "Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Lamuru Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone." *Skripsi*, 2021.
http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/10544%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=tawuran+antar+pe+lajar&btnG=%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.103237.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegor)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Ginting, Candra, and Yohana Theresia Maria Astuti. *Upaya Peningkatan Produksi Karet Menjaring Matahari, Meningkatkan Karbondioksida, Menuai Biomasa*. Yogyakarta: Lintang Pustaka Utama Yogyakarta, 2016.

- Harahap, Rijalun. "Wawancara Petani Karet Di Desa Batu Tambun 25 Maret 2023, Jam. 11.00 WIB," n.d.
- Harahap, Surtan. "Wawancara Petani Karet Di Desa Batu Tambun 25 Maret 2023, Jam. 17.00 WIB," n.d.
- Hidayoko, Ganif, and Okta Wulandra. *Panduan Lengkap Karet*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2008.
- Indah, Putri, Sari Mokodompit, Jefrey I Kindangen, and Raymond Ch Tarore. "Perubahan Lahan Pertanian Basah Di Kota Kotamobagu." *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* 6, no. 3 (2019): 793.
- Kardila, July, Zamruddin Hasid, and Siti Amalia. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet Di Kecamatan Bongan Kabupaten Kutai Barat." *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman* 3, no. 4 (2018): 6.
- Kurniawan, Gogi. *Perilaku Konsumen Dalam Membeli Produk Beras Organik Melalui Ecommerce*. Surabaya: Cv: Mitra Abitsya, 2020.
<http://repository.stieyapan.ac.id/id/eprint/78/3/.pdf>.
- Mala, Syarifuddin. "Effects of Income and Fund Management of State Civil Apparatus on Bank Credit Granting (Case Study of the Academic Community of IAIN Manado)." *Journal Economics and Business of Islam* 3, no. 2 (2019): 252. <https://doi.org/10.30984/tjebi.v3i2.790>.
- Maliha, Arinioer. "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue Dalam Perspektif Ekonomi Islam," Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung," 2018.
- Marita. "Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Sektor Pertanian Di Kab. Padang Lawas Utara." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 3, no. 2 (2020): 180. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.185>.
- Maseng, Miss Suhaila. "Pengaruh Harga Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Nadpadang SelatanThailand Periode 2015-2019. *Frontiers in Neuroscience (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,*" 2021.
- Masniyanti, Lamusa Arifuddin, and Made Krisna Laksmayani. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT DI DESA DAPURANG KECAMATAN DAPURANG KABUPATEN PASANGKAYU." *Jurnal Agrotekbis* 9, no. 2 (2021).
- Maulita, Diah, Baiq Anggun Hilendri Lestari, Ari Purwanti, Aries Veronica, Galih Wicaksono, Rosamna Purba, Mohklas, Ickhsanto Wahyudi, and Richard Alamsyah. *Metodologi Penelitian Akuntansi (Padang: PT Glibal Eksekutif Teknologi)*. Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Mubarok, Mohammad Wahyu Syafi'ul. *Menyelami Keagungan Al-Qur'an*

Melalui Tulisan (Kupas Tuntas Karya Tulis Ilmiah Al-Qur'an). Sukabumi: Cv Jejak, 2022.

Mudhiiah, Kharidatul. "Analisis Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Masa Klasik." *Iqthishadia* 8, no. 2 (2015): 203.

Muslimin, Supriadi. "Supridi Muslimin, & Zainab, 'Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam,'" *Journal of Islamic Economics* 2, no. 1 (2020): 3.

Muslimin, Supriadi, Zainab, and Wardah Ja'far. "Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam." *Journal Of Islamic Econimics* 2, no. 1 (2020): 6.

Nasruddin, Juhana. *Metododologi Penelitian Pendidikan (Buku Ajaran Praktis Cara Membuat Penelitian)*. Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019.

Nur Indah Mansyur, Achmad Ilham Ramdhani, Wahyudi. *Evaluasi Lahan: Perspektif Lahan Dalam Pengembangan Wilayah Pertanian Kalimantan Utar*. Banda Aceh: Syiah Kuala Univercity Press, 2023.

Nurjanah, Apri Sri, Hardiani Hardiani, and Junaidi. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Kumpeh,." *Jurnal Eknomi Sumber Daya Dan Lingkungan*, 7, no. 2 (2018).

Nursyaidah, and Lili Nur Indah Sari. *Mengenal Minat Dan Bakat Siswa Melalui Tes STIFIn*. Medan: Cv. Merdeka Kreasi Group, 2021.

Pamungkas, Dayu Aji, and Syahrithuah Siregar. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 4, no. 1 (2021): 181.

Parda Oka Aulina, Sriyoto, and Ellys Yuliarti. "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet Desa Benteng Harapan Kecamatan Maje Kabupaten Kaur." *Jurnal Agrisep* 20 (2021): 399.

Pradnyawati, usti Ayu Bintang. "Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 1 (2021): 96.

Pratama, Gede Risky, and Gusti Wayan Murjana Yasa. "Elastisitas Harga Cabai Dan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Denpasar." *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 7, no. 9 (2018): 1994.

Primada, Beny Septyliyan. "TINJAUAN MEKANISME KONTRAK PENGELOLAAN LAHAN PERTANIAN BERBASIS ADAT ISTIADAT DALAM KAJIAN FIQH MUAMALAH (DESA TEMU, KECAMATAN KANOR, KABUPATEN BOJONEGORO)." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 2, no. 16 (2015): 957.

Pujiati, Naning. "PENGARUH FLUKTUATIF HARGA BARANG POKOK

DAN NON POKOK TERHADAP PERMINTAAN DAN PENAWARAN.”
Jurnal Ekonomi & Pendidikan 17, no. 2 (2020): 118.

Rachmat, Zul, Ahmad Afandi, Alfi Amalia, Santi Widyaningrum, Yulia Nurendah, and Nur Khusnul Hamidah. *Pengantar Bisnis*. Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2023.

Rahmayani, Anggia. “Pengaruh Luas Lahan, Status Kepemilikan Lahan, Religiusitas Terhadap Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus Petani Padi Di Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan),” 2021.

Ridwan. *Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama*. Pasaman Barat: Cv. Azka Pustaka, 2021.

Rizki, Rudiansyah dan Muhammad. “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Gambah Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 33, no. 1 (2022): 127.

Roflin, Eddy, Iche Andriyani Liberty, and Pariyana. *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Pekalongan, Jawa Tengah: NEM-Anggota IKAPI, 2021.

Sa'ddah, Lailatus, and Tyas Nur Ainun. *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020.

Sari, Novita. “Pengaruh Harga, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin,” Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,” 2018.

Simanjunta, Jontro. *Ekonomi Makro Kepulauan Riau*. Batam: CV. Batam Publisher, 2018.

Siregar, Hariman. “Wawancara Kepala Desa Batu Tambun 25 Maret 2023, Jam. 19.30 Wib.” 2023.

Siregar, Kupon. “Wawancara Toke Pengepulan Getah Karet Di Batu Tambun, 25 Maret 2023, Jam. 09.00 WIB.” 2023.

Sitinjak, Ladestam, and Juni Susanti Banuare. *Statistik Dasar*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2023.

Sudiana, Ketut, and Luh Lidiya Marpilina. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh Di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng.” *E-JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS UDAYANA* 6, no. 11 (2017).

Sudrajat. *Mengenal Lahan Sawah Dan Memahami Multifungsinya Bagi Manusia Dan Lingkungan*. Yogyakarta, 2018.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA, cv, 2021.
- Sulasno, Wahyudin, and Fitria Agustin. *Kearifan Lokal Petani Gula Aren Kecamatan Cijaku (Antara Tradisi Dan Tuntunan Ekonomi)*. Banten: Pt. Traindo Bangun Negeri, 2020.
- Supriadi. *Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam*. Makassar: Guepedia, 2018.
- Syahril, Dkk. *Kelapa Sawit (Perspektif Volatilitas Harga, Margin Pemasaran Dan Lingkungan Hidup)*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2022.
- Tamala, Evi. "Teknik Budidaya Dan Panen Karet (Hevea Brasiliensis Mull Arg.) Di Kabupaten Bulukumba," 2022.
- Tampi, Johny R E, and Joula J Rogahang. "PENGARUH KUALITAS PRODUK & HARGA TERHADAP KEPUTUSAN MEMBELI (STUDI PADA KONSUMEN DODOL SALAK PRODUKSI DESA PANGU) Nela Favianury Kapahang JURNAL ADMINISTRASI BISNIS 2016," no. 1 (2016): 2.
- Ulma, Riri Oktari. "Efisiensi Penggunaan Faktor–Faktor Produksi Pada Usaha Tani Jagung." *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi* 1, no. 1 (2017): 8–9. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v1i1.3733>.
- Zaini, Achmad, Juraemi, Rusdiansyah, and Muhammad Saleh. *Pengembangan Karet : Studi Kasus Di Kutai Timur.*, 2017.